IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA IMTAQ DALAM PENGENALAN MAHARAH KITABAH PADA ANAK USIA DINI DI TA AL-MANAAR AL-ISLAMIYAH

SKRIPSI



OLEH: NAURA KHOIRUN NIZA

NIM: 2023620202009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAM ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INDONESIA
2027

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA IMTAQ DALAM PENGENALAN MAHARAH KITABAH PADA ANAK USIA DINI DI TA AL-MANAAR AL-ISLAMIYAH

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S-1)



Oleh: Naura Khoirun Niza NIM: 2023620202009

Pembimbing: Darul Lailatul Qomariyah, M. Ag.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAM ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN PONDOK PESANTREN WALI SONGO INDONESIA 2027



PONDOK PESANTREN WALI SONGO INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN FAKULTAS TARBIYAH NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR

JI Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309 Website https://airm.ngabar.ac.ub. E-mail_humas@iairm.ngabar.ac.ub

Hal: NOTA DINAS

Lamp.: 4 (Empat) Exemplar

An. Naura Khoirun Niza

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo

di -

Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Naura Khoirun Niza

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

NIM : 2023620202009

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Sentra

Imtaq Dalam Pengenalan Maharah Kitabah Pada Anak Usia Dini di TA Al-Manaar Al-

Islamiyah

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 20 Juni 2027

Pembimbing

Hj. Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag.



PONDOK PESANTREN WALI SONGO INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN FAKULTAS TARBIYAH NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR

JI Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309 Website https://airm-ngabar.ac.id/ E-mail humas@iairm-ngabar.ac.id/

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini

Judul Implementasi Model Pembelajaran Sentra Imtaq Dalam Pengenalan

Maharah Kitabah Pada Anak Usia Dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah

Nama Naura Khoirun Niza

NIM 2023620202009

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada

Hari Kamis

Tanggal 1 Juli 2027

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam bidang pendidikan.

Dewan Penguji

Ketua Sidang Siti Musarofah, M.Fil,I.

Sekretaris : Iin Supriyanti, M.Pd.I.

Penguji Dr. Alwi Mudhofar, M. Pd.I.

Ponorogo, 12 Juli 2027

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM

Ratna Utami Ner Ajizah, M Pd

NIDN, 2784039102

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Naura Khoirun Niza

NIM : 2023620202009

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul-

Implementasi Model Pembelajaran Sentra Imtaq Dalam Pengenalan Maharah Kitabah Pada Anak Usia Dini Di Ta Al-Manaar Al-Islamiyah

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia meneruma sanksi.

Ponorogo 20 luni 2027

Pembuat Pernyataan

NIM 202362020202099

Naura Khoirun Niza

Abstrak

Khoirun Niza, Naura. Implementasi Model Pembelajaran Sentra Imtaq Dalam Pengenalan Maharah Kitabah Pada Anak Usia Dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah. *Skripsi*. 2027. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Darul Lailatul Qomariyah, M. Ag.

Kata Kunci: Implementasi, Sentra Imtaq, Maharah Kitabah, Usia Dini

Maharah Kitabah merupakan salah satu keterampilan dasar dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Sejak dini, anak-anak perlu diperkenalkan dengan kemampuan menulis untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan ekspresi diri.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengenalan *Maharah Kitabah* pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-islamiyah? 2) Bagaimana implementasi model pembelajaran sentra Imtaq dalam pengenalan *Maharah Kitabah* pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah? Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana pengenalan *Maharah Kitabah* pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah, 2) Mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran sentra imtaq dalam pengenalan *Maharah Kitabah* pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Penerapan *maharah kitabah* pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah dilaksanakan melalui tahapan bertahap, mulai dari kegiatan pra-menulis, menebalkan huruf dengan media bergaris putus-putus, hingga latihan menyalin huruf ke kertas polos. Pembelajaran ini dikemas secara tematik. Mayoritas anak mengalami perkembangan positif, terlihat dari kemampuan mereka menyalin huruf dengan lebih baik dan mengenal huruf hijaiyah secara lebih mendalam. 2). Implementasi model pembelajaran sentra imtaq dalam pengenalan maharah kitabah di TA Al-Manaar Al-Islamiyah telah dilaksanakan secara terencana dan terstruktur. Kegiatan sentra imtaq diintegrasikan dalam RPPH yang disusun guru secara rutin, dengan aktivitas kitabah sebagai salah satu fokus utamanya. Guru menerapkan pijakan pembelajaran sesuai prinsip sentra, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna.

ملخص البحث

خيرون نيزا، نورا. ٢٠٢٧. تطبيق نموذج التعلم الخاص بمركز إتقان في مقدمة مهارة كتابه للطفولة المبكرة في مدرسة المنار الإسلامية. البحث العلمي. ٢٠٢٧. قسم تعليم اللغة العربية، كلية التربية ، جامعة رياضة المجاهدين الإسلامية بمعهد والي صاعا عابار فونوروغو، المشرف: دار ليلة القمرية، الماجستير

الكلمات المفتاحية: التطبيق، مركز إمتاق، مهارة الكتابة، المرحلة المبكرة.

تُعدّ مهارة الكتابة من المهارات الأساسية في عملية تعلم اللغة العربية. فمنذ سن مبكرة، يحتاج الأطفال إلى تعلم مهارات الكتابة لمساعدتهم على تطوير مهارات التواصل والإبداع والتعبير عن الذات.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: ١) كيف يتم تقديم مهارة الكتابة لمرحلة الطفولة المبكرة في مدرسة المنار الإسلامية؟ ٢) كيف يتم تنفيذ نموذج التعلم في مركز إمتاق في تقديم مهارة الكتابة لمرحلة الطفولة المبكرة في مدرسة المنار الإسلامية؟ تقدف هذه الدراسة إلى: ١) معرفة كيفية تقديم مهارة الكتابة لمرحلة الطفولة المبكرة في مدرسة المنار الإسلامية، ٢) معرفة كيفية تنفيذ نموذج التعلم في مركز إمتاق في تقديم مهارة الكتابة لمرحلة الطفولة المبكرة في مدرسة المنار الإسلامية.

المنهج البحثي المستخدم في هذه الدراسة هو منهج نوعي من نوع دراسة الحالة. أُجري هذا البحث في مدرسة المنار الإسلامية الثانوية بنجابار سيمان بونوروغو. وجُمعت البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق.

تكشف نتائج هذه الدراسة عن أن: ١) يتم تنفيذ مهارة الكتابة في مرحلة الطفولة المبكرة في مدرسة المنار الإسلامية من خلال مراحل تدريجية، بدءًا من أنشطة ما قبل الكتابة، وتكثيف الحروف باستخدام وسائط الخط المنقطة، إلى ممارسة نسخ الحروف على ورق عادي. يتم تجميع هذا التعلم موضوعيًا. يشهد غالبية الأطفال تطورًا إيجابيًا، كما يتضح من قدرتهم على نسخ الحروف بشكل أفضل والتعرف على حروف الحجية بعمق أكبر. ٢) تم تنفيذ نموذج التعلم في مركز إمتاق في تقديم مهارة الكتابة في مدرسة المنار الإسلامية بطريقة مخططة ومنظمة. يتم دمج أنشطة مركز إمتاق في برنامج RPPH الذي يعده المعلمون بشكل روتيني، مع كون أنشطة الكتابة أحد المحاور الرئيسية. يطبق المعلمون إرشادات التعلم وفقًا لمبادئ المراكز، مما يخلق جوًا تعليميًا ممتعًا ونشطًا وهادفًا.

MOTTO

قَالَ الإِمَامِ الشَّافِعِي رَضِمَاللهُ عَنْهُ: العِلْمُ صَيْدٌ وَالكِتَابَةُ قَيْدُهُ, قَيِّدْ صُيُوْدَكَ بِالحِبَالِ الوَاتِقَةِ, فَمِنَ الحَمَاقَةِ أَنْ تَصِيْدَ غَزَالَةً وَتَتْرَكَهَا بَيْنَ الخَلائِقِ طَالِقَةً

Artinya: imam syafi'I berkata: ilmu ibarat hewan buruan, dan tulisan ibarat tali pengikatnya. Oleh karena itu ikatlah hewan buruanmu dengan tali yang kuat, sungguh bodoh jika kau berburu kijang, setelah berburu kijang, lalu kau biarkan dia lepas dan pergi dengan hewan lainnya. ¹

 $^{^1}$ Bakri Syaṭa, $I'\bar{a}nah$ Aṭ - $T\bar{a}lib\bar{\iota}n,$ (Surabaya: Al-Hidayah), Vol.4, hlm.2

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil '*aalamiin*, sembah sujud kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya. Tidak ada kata yang mampu terucap selain kata syukur atas keberhasilan yang Engkau berikan kepadaku.

Dengan segenap kasih sayang diiringi do'a yang tulus ku persembahkan kepada:

- Kedua orang tuaku tercinta, bapak Khoiruddin dan ibu Siti Nur Indiyah, yang telah merawat, mengasuh, mengasihi dan selalu mendo'akan hingga saat ini
- 2. Segenap guru, ustadz, ustadzah, serta bapak/ibu dosen yang sudah mendidik, mengajar, membimbing dan memberikan ilmu yang berlimpah kepada penulis.
- Teman-teman seperjuangan terkhusus rekan-rekan brilliant generation pengabdian putri yang telah memberikan semangat, dukungan, masukan dan juga bantuan kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, tiada kata yang mampu terucap dari lisan melainkan ucapan rasa syukur kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan kita rahmat, taufiq, dan hidayah, serta syafaatnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Imtaq Dalam Pengenalan Maharah Kitabha Pada Anak Usia Dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah" dengan baik.

Sholawat beriringkan salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi agung, nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman penuh kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan kita nanti nantikan syafaat beliau kelak di yaumil akhir.

Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi ini, tentu tidak lepas dari pihak yang membantu dan memberi dorongan moril serta do'a. Untuk itu, peneliti dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada:

Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, Wakil Rektor I
Bapak Drs. Alwi Mudhofar, M. Pd. I, dan Wakil Rektor II Bapak Darul Ma'arif,
M.S.I, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar yang telah
memberikan izin dalam penulisan ini.

- 3. Ibu Ika Wahyu Susiani, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
- 4. Ibu Darul Lailatu Qomariyah, M. Ag, selaku dosen pembimbing yang telah sabar mengarahkan, membimbing serta memotivasi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu.
- 5. Ibu Umi Barokah, S. Pd, selaku kepala sekolah beserta seluruh jajaran dewan guru TA Al-Manaar Al-Islamiyah yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk mendapat informasi selama proses penelitian.
- 6. Bapak dan Ibu yang telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan selalu bersedia menedengar keluh kesah peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- 7. Teman seperjuangan khususnya teman teman brilliant generation pengabdian putri yang telah memberikan semangat, masukan, dan bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- 8. Tomorrow X Together yang telah menemani hari hari penulis mengerjakan tugas akhir ini lewat lagu lagunya.
- 9. Dan berbagai pihak yang namanya satu persatu. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas seluruh bantuan dan dukungan yang diberikan.

Sebagai manusia yang tek luput dari kesalahan, penulis menyadari terdapat

berbagai kekurangan dlam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, kritik dan saran

sangat kami harapkan dari semua pihak, sehingga kami dapat memperbaikinya.

Billahi Taufiq Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ponorogo, 14 Juni 2027

Penulis

Naura Khoirun Niza NIM 2023620202009

xii

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULii
NOTA DINASiii
HALAMAN PENGESAHANiv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISANv
ABSTRAKvi
MOTTOviii
HALAMAN PERSEMBAHANix
KATA PENGANTARx
DAFTAR ISIxiii
DAFTAR TABELxvi
DAFTAR LAMPIRANxvii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah1
B. Rumusan Masalah6
C. Tujuan Penelitian6
D. Manfaat Penelitian6
E. Metode Penelitian8
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian8
2. Kehadiran Penelitian9
3. Lokasi Penelitian10
4. Data dan Sumber Data

		5. Prosedur Pengumpulan Data12
		6. Teknik Analisis Data15
		7. Pengecekan Keabsahan Temuan
	F.	Sistematika Pembahasan
BAB	II	KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN
TERE)AH	ULU
	A.	Kajian Teori
		1. Model Pembelajaran Sentra
		2. Model Pembelajaran Sentra Imtaq21
		3. Maharah Kitabah25
		4. Maharah Kitabah Pada Anak Usia Dini
		5. Anak Usia Dini
	В.	Telaah Hasil Penelitian Terdahulu
BAB 1	III D	DESKRIPSI DATA
	A.	Deskripsi Data Umum TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman
		Ponorogo44
		1. Profil TA Al-Manaar Al-Islamiyah44
		2. Sejarah Berdirinya TA Al-Manaar Al-Islamiyah44
		3. Letak Geografis TA Al-Manaar Al-Islamiyah46
		4. Visi, Misi, & Tujuan TA Al-Manaar Al-Islamiyah47
		5. Keadaan siswa dan guru TA Al-Manaar Al-Islamiyah48
		6. Sarana Prasarana TA Al-Manaar Al-Islamiyah51

B. Data Tentang Pengenalan <i>Maharah Kitabah</i> Pada Anak Usia Dini di				
TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo53				
C. Data Tentang Implementasi Model Pembelajaran Sentra Imtaq Dalam				
Pengenalan Maharah Kitabah Pada Anak Usia Dini Di TA Al-Manaar				
Al-Islamiyah60				
BAB IV ANALISIS DATA				
A. Analisis Tentang Pengenalan Maharah Kitabah Pada Anak Usia Dini				
di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo72				
B. Analisis Tentang Implementasi Model Pembelajaran Sentra Imtaq				
Dalam Pengenalan Maharah Kitabah Pada Anak Usia Dini Di TA Al-				
Manaar Al-Islamiyah73				
BAB V PENUTUP				
A. Kesimpulan76				
B. Saran				
DAFTAR PUSTAKA				
LAMPIRAN				
RIWAYAT HIDUP				

DAFTAR TABEL

Gambar	Judul	Halaman
3.1	Data guru TA Al-Manaar Al-Islamiyah	49
3.2	Data siswa TA Al-Manaar Al-Islamiyah	51
3.3	Data Fasilitas TA Al-Manaar Al-Islamiyah	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Instrumen Penelitian	81
2	Transkrip Observasi	87
3	Transkrip Wawancara	88
4	Transkrip Dokumentasi	107
5	Surat Izin Penelitian	108
6	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	109
7	Lembar perencanaan penyelesaian skripsi	110
8	Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, dengan demikian bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang penting untuk dipelajari oleh bangsa Indonesia. Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci Al-Qur'an, sehingga tentunya kita akan bisa memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan mempelajari bahasa Arab. Selain itu bahasa Arab juga dapat digunakan untuk menggali ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu agama.²

Bahasa arab memiliki keistimewaan di bidang tata bahasanya. Dalam bahasa arab, satu kata bisa dipecah menjadi beberapa kata yang berbeda arti, makna, serta kedudukannya. Tentunya Ini sangat berbeda dengan bahasa asing lainnya dimana kata yang dapat dipecah dari bentuk dasar kata dalam bahasa arab, kurang lebih dapat menjadi lima bentuk kata, oleh Karena itu tak sedikit orang yang menganggap bahasa Arab dalah bahasa yang rumit dan sulit untuk dipelajari. Terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa³

Untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap penguasaan bahasa Arab, di Indonesia bahasa Arab diperkenalkan kepada anak sejak

² Durtam Durtam, "Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Berbasis Tema Pada Anak Usia Dini," AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, Volume 8, Nomor 1, (2022), 98.

³ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: HUMANIORA, 2015), 170.

dini minimal di sekolah jenjang TK. Sesuai dengan peraturan pemerintah No 17 tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan termasuk didalamnya penyelenggaraan RA. Kebijakan kementerian agama RI dalam pembelajaran bahasa arab untuk RA tidak tertuang secara jelas, namun masuk dalam muatan muatan pembelajaran pendidikan agama islam yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran di PAUD. Tentunya mengenalkan bahasa Arab bagi anak usia dini sangat berbeda dengan anak MI. Pengenalan bahasa arab di TA lebih pada pengenalan kosakata sederhana dan masuk pada lingkup tema-tema kurikulum PAUD yang dikemas dalam bentuk sederhana dan menyenangkan.

Usia dini adalah sebuah tahap awal yang sangat rentan dan dasar bagi perkembangan manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa usia yang begitu berharga dang menjadi pondasi di usia-usia kedepannya. Anak usia dini yaitu anak berusia 0-8 tahun yang sedang mengalami perkembangan yang sangat cepat. ⁴ Usia tersebut kerap disebut dengan istilah *golden age* atau masa emas adalah periode pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat pesat, terutama pada otak dan fisik.

Faktor penting dalam perkembangan kognitif, emosional, motoric dan sosial anak adalah pendidikan. Salahsatunya yakni penguasaan keterampilan menulis atau *Maharah Kitabah* merupakan salah satu aspek terpenting dari pendidikan ini. Keterampilan menulis tidak hanya terbatas

⁴ Irman Sumantri, "Metode Follow The Line dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab pada Anak Usia Dini," Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol 3, no. 1 (2022), 91–102.

-

pada keterampilan motoric, keterampilan ini juga mencakup keterampilan fikir dan berbahasa yang kompleks. Kemampuan belajar seorang anak cukup baik dan cepat. Pada periode ini, mereka sangat ingin mempelajari informasi dan keterampilan baru. Oleh karena itu, praktik huruf hijaiyah sejak dini dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam memperkenalkan siswa pada pendidikan Islam.⁵

Dalam pembelajaran bahasa Arab, Keterampilan menulis biasa disebut dengan istilah *Maharah Kitabah*. Dalam konteks mengajar anakanak, kemampuan menulis merupakan dasar keterampilan yang sangat penting. Jenis pendidikan ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif, motorik, dan komunikasi mereka. Dalam konteks huruf hijaiyah, menulis juga penting karena, dalam mengajarkan huruf hijaiyah, anak-anak dapat mempelajarinya, dan dalam mengajarkan aritmatika, mereka dapat meningkatkan kesadaran dan kepekaan mereka sambil belajar tentang huruf hijaiyah dan mempelajari tradisi Islam.⁶

Interaksi antara murid dengan guru, orang tua, dan juga lingkungan nya sangat mempengaruhi keberhasilan pengenalan keterampilan menulis arab atau maharoh kitabah pada anak usia dini, Selain itu model pembelajaran juga menjadi faktor utama sukses nya pengenalan keterampilan menulis atau *maharoh kitabah* pada anak. Maka penerapan model pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan untuk mendukung

⁵ Syifa Nur Fauziyah, "View of *Peningkatan Maharah Kitabah Dengan Menggunakan Metode Imla Pada Anak Usia Dini Kelas B TK Plus Annaba Pasawahan Purwakarta*," Vol 3, No 3, (2024), 329.

_

⁶ *Ibid.*, hal 330.

proses pembelajaran Bahasa arab utamanya pada pembelajaran Maharah *Kitabah* atau keterampilan menulis pada anak usia dini.⁷

Model pembelajaran ialah suatu pola atau rancangan, penciptaan suatu lingkungan yang memungkinkan terciptanya interaksi anak yang disusun secara sistematis untuk mencapai proses pembelajaran sehingga dapat terjadi perubahan dan perkembangan. Unsur- unsur pada model pembelajaran terdiri dari : konsep, prosedur, tujuan pembelajaran, metode, materi, sumber belajar, standar kompetensi dan kompetensi dasar, teknik dan evaluasi.8

Taman Kanak-Kanak sebagai lembaga pendidikan haruslah memperhatikan model-model pembelajaran yang benar-benar dapat diterima dengan mudah oleh anak usia dini sesuai dengan tingkat perkembangannya. Penggunaan model pembelajaran sentra yang diadopsi dari Creative Center For Childhood Research and Training (CCCRT) yang berkedudukan di Florida, USA dimaksudkan untuk memperbaiki praktek penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini yang masih banyak terjadi salah kaprah tersebut.9

Model pembelajaran sentra diartikan sebagi wadah suatu wadah yang disiapkan guru untuk arena kegiatan bermain anak. Area kegaitan yang

⁸ Fatmawati, L. "Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta." Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol 4, No 4 (2019), 2. ⁹ Kurniasari, N. (n.d.). "Center and Circle Time dalam Pengembangan Kecerdasan Verbal

Linguistik dan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini." Journal of Early Childhood Educatio,

Vol 3, No 1 (2022) 157.

⁷ Sefriyanti Sefriyanti and Raden Rachmy Diana, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Multiple Intellegensi Anak Usia Dini Di RA Azzahra Lampung Timur," Jurnal Raudhah Vol 9, no. 2 (2021), 1308.

disetting agar anak dapat mengembangkan dirinya dengan bermain secara aktif dan kreatif disemua sentra yang telah tersedia. Melalui sentra, seluruh kegiatan bermain distimulus untuk mengembangkan seluruh tahap tumbuh kembang anak dalam suasana nyaman dan menyenangkan tanpa tekanan dari lingkungan dan guru, karena jika anak belajar dalam suasana tertekan, kecewa, sedih bahkan marah, maka otak pusat berfikir tidak berfungsi jika otak dalam kondisi negativ dan anak tidak bisa belajar dengan fokus ¹.

TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berbasis pesantren. Pembelajaran di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar menggunakan model pembelajaran sentra. Bentuk bentuk pembelajaran sentra di TA Al-Manaar diantaranya, sentra persiapan, sentra Imtaq, sentra main peran, sentra bahan alam dan sentra Life Skill.

Dalam observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti pada tahap awal penelitian ini, peneliti menjumpai beberapa keunikan pada pembelajaran bahasa Arab di TA Al-Manaar Al-islamiyah yakni pembelajaran keterampilan menulis arab atau *Maharah Kitabah* yang disampaikan menggunakan model pembelajara sentra Imtaq sehingga peneliti termotivasi untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana penerapan model pembelajaran sentra Imtaq dalam pengenalan *Maharah Kitabah* pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-islamiyah.

 $^{^1\,}$ Hanafi, M. (2019). Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini (Yogyakarta: deepublish, 2014), 76.

B. Rumusan Masalah

- Bagaimana pengenalan maharah kitabah pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah?
- 2. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Sentra Imtaq Dalam Pengenalan Maharah Kitabah Pada Anak Usia Dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah?

C. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui bagaimana pengenalan Maharah Kitabah pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah
- Untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran sentra imtaq dalam pengenalan *Maharah Kitabah* pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, baik segi teoritis ataupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis merupakan manfaat yang mampu memberikan dampak secara langsung terhadap komponenkomponne pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bemberikan sumbangsih dalam menambah wawasan terkait model pembelajaran untuk mengenalkan *Maharah Kitabah* pada anak usia dini guna memperluas

teori dan mewujudkan insan yang berkualitas untuk menghadapi berbagai macam tantangan di masa mendatang

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

a. Pendidik

Bagi pendidik penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengalaman untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran utamanya melalui model sentra imtaq untuk mengenalkan *Maharah Kitabah* pada anak usia dini.

b. Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan simulasi kepada siswa TA Al-Manaar Al-Islamiyah dalam mempelajari keterampilan menulis huruf arab dengan mudah melalui model sentra imtaq

c. Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidik dan juga kualitas sekolah, serta memberikan informasi untuk pembenahan sistem belajar.

d. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mempraktekkan ilmu yang sudah didapat selama masa perkuliahan untuk pembuktian diri. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan pelajaran dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian kembali.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian ini dikenal sebagai penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan hasil dari proses analisis yang tidak menggunakan proses analisis statistik atau metode kuantifikasi lainnya.¹

Ada banyak pedoman untuk melakukan penelitian kualitatif, salah satunya adalah kematangan peneliti berdasarkan temuan penelitian. Beberapa penelitian yang membahas berbagai bidang pengetahuan, seperti antropologi atau fenomenologi, biasanya dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Alasan tambahan adalah sifat dalam masalah yang dibahas. Lebih akurat untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif di beberapa bidang studi. Misalnya, penelitian yang mencoba menjelaskan hubungan antara kehidupan seseorang dengan fenomena. Metode kualitatif digunakan untuk memahami dan menghayati fenomena tertentu yang mungkin perlu diperhatikan.

Metode ini juga disebut sebagai metode artistik karena proses penelitiannya lebih artistik (kurang terpola) dan dikenal sebagai metode interpretatif karena hasil penelitiannya lebih konsisten dengan

_

¹ Lexy J Meleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

interpretasi data yang disajikan di lapangan.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini disebut studi kasus, yaitu uraian dan analisis terperinci tentang fenomena atau entitas sosial tertentu seperti individu, kelompok lembaga, atau masyarakat umum. Studi kasus merupakan metode untuk menggambarkan secara akurat suatu topik, kumpulan dokumen, atau peristiwa tertentu sebagai studi kasus bagi organisasi politik.¹

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah karena ingin memperoleh data deskriptif yang rinci dan melakukan analisis fenomena tentang implementasi model pembelajaran sentra imtaq dalam pengenalan *Maharah Kitabah* pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-islamiyah.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting dan bertindak sebagai alat pengumpul data, sedangkan alat lainnya digunakan sebagai sarana pengumpul informasi. ¹ Ciri khas dari penelitian kualitatif tidak dapat dijelaskan dengan pengamatan berperan, tetapi dengan penelitian yang mengidentifikasi seluruh skenarionya. Sebagai pengamat peneliti yang berperan serta dalam kehidupan seharihari subjek dalam setiap situasi yang dimaksudkan untuk dipahami ¹

306

3

5

 $^{^1\,}$ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualiatatif dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.

Robert K Yin, Studi Kasus (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 4.

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D),

¹ Meleong, *Metodologi Penelitian*, 164.

Peneliti harus memahami dan menghayati penerapan model pembelajaran sentra agar dapat meningkatkan karakter anak usia dini di TA Al-Manaar Al-islamiyah. Selama kurun waktu yang ditentukan, peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan, khususnya terkait perilaku anak di TA Al-Manaar Al-Islamiyah.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di TA Al-Manaar Al-Islamiyah yang terletak di jalan Sunan Kalijaga nomor 9, desa Ngabar, kecamatan Siman, kabupaten Ponorogo. Adapun pertimbangan mengambil lokasi ini adalah TA Al-Manaar Al-Islamiyah karena TA Al-Manaar Al-Islamiyah telah menerapkan model pembelajaran sentra dalam kegiatan belajar mengajarnya dan juga lokasi penelitian yang dekat sehingga mudah untuk dijangkau.

4. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data primer yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dan tindakan. Selebihnya data tambahan seperti data lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian jenis ini dibagi dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis dan foto.¹

a. Tindakan dan kata-kata (Manusia)

Orang-orang yang diwawancarai dan diamati merupakan sumber data utama, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa yang

_

¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), 63.

bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam terkait implementasi model pembelajaran sentra imtaq dalam pengenalan *Maharah Kitabah* pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah, peneliti memperoleh data dari beberapa sumber diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas dan guru sentra imtaq.

b. Sumber tertulis

Selain lewat kata kata dan tindakan, data juga dapat diperoleh lewat tulisan. bahan pendukung yang termasuk dalam sumber tulis diantaranya yakni buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen. Sumber tertulis pada penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, dan juga dokumen yang diperoleh dari TA Al-Manaar Al-Islamiyah

c. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang sangat berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Sumber data yang akan diambil terdiri dari foto kegiatan sekolah seperti kegiatan pembelajaran atau yang lain yang bertujuan untuk menguatkan penelitian.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari informasi tentang bagaimana pembelajaran di TA Al-Manaar Al-Islamiyah dan informasi tentang model pembelajaran sentra imtaq, yang merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk

mengenalkan *Maharah Kitabah* pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah.

5. Prosedur Pengumpulan data

Prosedur merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian. Dalam sebuah penelitian tentunya peneliti membutuhkan data data untuk ditelaah dalam penelitian tersebut. Prosedur penelitian sendiri bisa diartikan sebagai teknik atau cara cara peneliti mengumpulkan data terkait penelitian yang akan ditelitinya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa prosedur atau teknik pengumpulan data yang dianggap cocok untuk digunakan dalam penelitian ini yakni teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumnetasi.

a. Observasi

Observasi merupakan metode sistematis untuk mengumpulkan data dari situasi tertentu. Observasi merupakan dasar dari semua pembelajaran. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data. Data merupakan fakta tentang dunia yang dikumpulkan melalui observasi. Data dikumpulkan dan dianalisis dengan alat berkualitas tinggi, sehingga memungkinkan pengamatan yang jelas terhadap perubahan kecil maupun besar. Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti dapat mengamati bagaimana implementasi model pembelajaran sentra imtaq dalam pengenalan *Maharah Kitabah* pada anak usia dini di TA Al-

Manaar Al-Islamiyah.

Pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan dengan tiga cara yakni, cara langsung, tidak langsung dan partisipasi.

1) Observasi langsung

Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung tanpa ada perantara.

2) Observasi tidak langsung

Observasi tidak lansung adalah pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap objek yang diteliti melalui peran atau dengan alat tertentu.

3) Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti dengan melibatkan dirinya atau ikut serta dalam kegiatan objek yang ditelitinya.¹

Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran sentra imtaq untuk mengenalkan *Maharah Kitabah* pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah.

.

¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Nadi Press Yogyakarta, 2012), 64-65

b. Wawancara

Wawancara ialah sebuah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin mendapat informasi dari seorang lainya dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan tujuan tujuan tertentu. Teknik wawancara terbagi menjadi wawancara terstruktur dan wawancara mendalam¹

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara tak terstruktur yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait bagaimana penerapan model pembelajaran sentra imtaq dalam mengenalkan *Maharah Kitabah* pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah. Pada penelitian ini, penelitia akan melakukan wawancara kepada:

- Kepala TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar, Siman,
 Ponorogo
- Guru sentra imtaq di TA Al-Manaar Al-Islamiyah sejumlah
 guru
- 3) Wali Kelas A1 di TA Al-Manaar Al-Islamiyah
- 4) WAKA Kurikulum di TA Al-Manaar Al-Islamiyah

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan data

_

¹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Remaja Rosdakarya, 2004).

tentang topik atau variabel tertentu seperti bagan, transkrip, buku, artikel berita, agenda, dan foto. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak seefektif dalam mendeteksi kebocoran data dan mencegahnya. Tujuan dari dokumen ini adalah untuk merangkum dan memperkuat apa yang telah diteliti oleh peneliti.¹

Pada penelitian ini teknik dokumntasi digunakan untuk memperoleh data berupa profil sekolah TA Al-Manaar Al-Islamiyah, data siswa, guru, visi dan misi, tujuan, letak geografis, struktur organisasi serta dokumen terkait model sentra imtaq untuk mengenalkan *Maharah Kitabah* pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengubah data menjadi informasi yang mudah dipahami dan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Analisis data dapat digunakan untuk menganalisis data dan mengekstrak informasi dengan mudah, sehingga memudahkan pemahaman dan pemecahan masalah terkait.²

Teknik analisis data kualitatif yakni bahwa analisis data harus bersifat interaktif dan berkelanjutan selama proses penelitian, dari pengumpulan data hingga analisis data. Analisis data dalam penelitian

-

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakartå: Rineka Cipta, 2006), 331

² Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 93-94.

ini menggunakan analisis induktif. Adapun langakah langkah nya yakni sebagai berikut:²

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum kumpulan data mencakup pengorganisasian dan pemilihan informasi yang relevan untuk tujuan penelitian. Data yang telah dikumpulkan akan memberikan wawasan yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan mengenai penerapan model pembelajaran sentra imtaq untuk mengenalkan *Maharah Kitabah* pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyediakan/menampilkan data. Dengan metode ini, data dapat diorganisasikan dan disajikan dengan cara yang lebih mudah dipahami. Data dapat disimpan dalam berbagai format, termasuk format tunggal, bagan, kategori, dan jenis. Adapun pada penelitian ini hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, data dapat berubah jika tidak ada bukti kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika

-

² Dewi Nurwidiani & Marzuki, "Model Pembentukan Karakter Bangsa Peserta Didik Dalam Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Purworejo", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum 2016, Vol 5, No 4 (2019), 8

data yang dikumpulkan pada tahap awal valid dan konsisten, maka data tersebut dianggap kredibel. Penelitian ini dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk lebih meyakinkan bahwa temuan tersebut absah, maka peneliti perlu membuktikan kreadibilitasnya menggunakan teknik diantaranya, kehadiran peneliti, referensi atau sumber yang cukup, pengamatan yang tekun dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini untuk memastikan kreadibilitas data, akan dilakukan dengan Triangulasi.

Triangulasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.² Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yang artinya membandingkan dan mengecek kembali data dan sumber data yang diperoleh untuk mendapatkan kebenaran hasil penelitian pada penelitian kualitatif

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam proposal ini terbagi menjadi beberapa bab, adapun untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menyesuaikan sistematika pembahasan sebagai berikut: 2

215.

² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D),

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang: Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Bab ini membahas tentang kajian teori yang menjelaskan tentang teori yang terkandung dalam variable penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu yang memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variable penelitian.

BAB III: DESKRIPSI DATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum TA AL-Manaar Al-Islamiyah yang meliputi sejaran singkat berdiri dan berkembang, letak geografis, visi, misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan kariawan, kurikulum sekolah, pembelajaran sentra di TA Al-Manaar Al-Islamiyah.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang: Pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang penjelasan mengenai implementasi model pembelajaran sentra imtaq dalam pengenalan *Maharah Kitabah* pada anak usi dini.

BAB V: PENUTUP

Bab ini membahas tentang: Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Sentra

a. Pengertian Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra merupakan salah satu variasi pendekatan dan penyelenggaraan PAUD yang pembelajarannya berfokus pada anak. Pembelajaran sentra berpusat di sentra main dan saat dalam lingkarang dengan menggunakan empat jenis pijakan (Scaffolding) dalam rangka mendukung perkembangan anak, yakni: (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan sebelum main, (3) pijakan selama main, (4) pijakan setelah main.² Pijakan adalah dukungan yang disesuaikan dengan perkembangan anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Selain itu, sentra merupakan area bermain anak yang dirancang dengan kegiatan khusus untuk mendukung perkembangannya dalam tiga bidang: Sensorimotor, main peran, main pembangunan. Sedeangkan saat lingkaran merujuk pada saat guru dan siswa bekerja sama memberikan bimbingan kepada anak sebelum dan sesudah pembelajaran.

² Wilis Werdianingsih dan Ahmadi, "Manajemen³Pembelajaran PAUD Berbasis Model Sentra dan Lingkaran dalam Peningkatan Multiple Intelligences" (Ponorogo: IAIN Ponorogo Press, 2022) 44

Sentra adalah kegiatan belajar atau sumber belajar yang merupakan sumber daya yang dirancang khusus untuk mendukung banyak aspek perkembangan anak. ² Pembelajaran sentra dan waktu lingkaran berusaha untuk mendorong anak-anak berpartisipasi aktif dalam permainan sentra-sentra. Seorang anak diperlakukan sebagai subjek otonom yang secara liberal yang mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin. Guru berperan pasif sebagai motivator, fasilitator, pendamping dan juga memberikan pijakan pijakan. ²

b. Tujuan Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra berbeda dengan model pembelajaran klasikal, kooperatif, dan bahkan area/minat. Tujuan pendidikan sentra adalah sebagai berikut:²

- Merangsang semua aspek perkembangan anak melalui permainan yang terarah.
- 2) Membangun lingkungan pendidikan yang mendorong anak untuk aktif, kreatif, dan terus-menerus berefleksi dengan menganalisis pengalaman mereka sendiri (tidak selalu mengikuti instruksi, meniru, atau menghafal).

² Hijriati, "Pengembangan Model Pembelajaran Péndidikan Anak Usia Dini," Jurnal UIN Ar Raniry Banda Aceh, Vol 3, No 3 (2017): 86.

² Tyas Mayangsari dan Yuliani Nurani, "Pengembangan Model Kegiatan Sentra Bermain Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini," Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 2, No 3 (2017): 387.

² Yuliani Nurani Sujiono, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini," (Jakarta: Indeks, 2009), 217.

 Menggunakan standar operasional yang jelas ketika anak bermain dalam kegiatan sentra, sehingga anak mudah mengikuti.

Pada penerapan model pembelajaran sentra, setiap hari anak bermain dan belajar di sentra yang berbeda beda. Di mana setiap sentra memiliki fokus pembelajaran yang berbeda. Sehingga anak mungkin belajar banyak hal setiap hari. Selain itu, menurut departemen pendidikan nasional, bahwa pada kenyataannya masih terdapat PAUD di lapangan yang tidak fokus pada tahap perkembangan anak dan hanya menekankan pada peningkatan kemampuan akademis, baik dalam hal hafalan atau kemampuan baca tulis. Model pembelajaran sentra dan lingkaran dimaksudkan untuk memperbaiki praktik PAUD yang masih berfokus pada kecakapan akademis dalam proses pembelajarannya.²

c. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra

Di antara prinsip pembelajaran sentra adalah sebagai berikut:²

- Keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empiris.
- 2) Setiap proses pendidikan harus bertujuan untuk mendorong setiap aspek perkembangan anak melalui permainan yang

² Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers and Circle Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 2.

² Ibid. 6.

terencana dan terarah serta dukungan pendidik dalam empat jenis pijakan.

- 3) Menghadirkan lingkungan main sebagai latihan pengenalan yang mendorong anak aktif, kreatif, dan senantiasa reflektif dengan menganalisis pengalamannya sendiri.
- 4) Menggunakan standar operasional yang jelas dalam proses pengajaran.
- 5) Adanya pelatihan bagi pendidik sebelum menerapkan model pembelajaran sentra.
- 6) Melibatkan orang tua dan anggota keluarga lainnya sebagai salah satu aspek proses pendidikan untuk mendukung kegiatan anak-anak di rumah.

2. Model Pembelajaran Sentra Imtaq

a. Pengertian Sentra Imtaq

Sentra Imtaq merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai macam kegiatan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sentra Imtaq untuk satuan PAUD sering mengacu pada atribut agama dan sikap dalam menggambarkan agama. Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan beragama pada anak sejak dini sehingga mereka dapat mengembangkan karakter moral dan berperilaku sesuai dengan norma agama.

Sentra imtaq merupakan "tempat bermain sambil belajar untuk mengembangkan kecerdasan jamak yang kegiatannya lebih difokuskan pada kegiatan keagamaan". Pada sentra ini, anak difasilitasi dengan kegiatan bermain yang difokuskan pada pembiasaan beribadah. Pernyataan ini juga bertujuan untuk mengembangkan konsep diri seseorang sebagai seorang muslim.² Dapat disimpulkan bahwa sentra imtaq merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan guru dalam lingkungan bermain dengan tujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai moral dan agama pada anak agar dapat mengembangkan perilaku pribadi yang cerdas dan berpegang teguh pada norma agama.³

b. Jenis Kegiatan di Sentra Imtaq

Model pembelajaran sentra dilaksanakan secara bertahap, sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Tiga jenis lingkungan bermain dasar yang ideal bagi perkembangan anak adalah sebagai berikut:

1) Main Sensori Motor (Fungsional)

Anak bermain dengan benda untuk mengembangkan persepsi. Anak membutuhkan sensor motorik karena mereka belajar melalui pengalaman mereka sendiri dan melalui koneksi fisik mereka dengan lingkungan sekitar. Main Sensor

² Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), hlm. 136.

³ Novan Ardy Wiyani, Konsep Dasar Paud, (Yog\theta akarta: Gava Media, 2016), hlm. 178.

motorik merupakan respons yang paling sederhana. Gerakan secara lebih spesifik mengacu pada main sensori motor karena diyakini mampu merangsang koneksi neuronal dan memenuhi kebutuhan anak untuk eksplorasi dan eksperimen yang konstan. Contoh kegiatan sentra imtaq untuk melaitih sensori motor Misalnya, Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, membedakan ciptaan Allah dan ciptaan Manusia.

2) Main Peran

Main Peran bisa disebut juga dengan main imbolik, permainan peran, pura-pura, permainan pura-pura, fantasi, atau imajinasi. Seorang anak bermain dengan benda untuk menunjukkan konsep yang mereka miliki. Tujuan main peran adalah meningkatkan kemampuan berfikir anak untuk menjadi lebih tinggi. Misalnya, memasang gambar panduan shalat atau wudhu, Permainan yang menggunakan maket masjid dan sebagainya.

3) Main Pembangunan

Main pembangunan dalam sentra imtaq bertujan untuk membangun pemahaman dan praktik keimanan dan ketaqwaan pada anak, contohnya adalah bermain peran menjadi malaikat, atau tokoh tokoh dalam Al-Qur'an,

membangun masjid dari bahan tertentu, bermain puzzle gerakan sholat.³

3. Maharah Kitabah

a. Pengertian Kitabah

Menurut bahasa, *kitabah* merupakan kumpulan kata-kata yang tersusun dan teratur. Secara *epistemologi*, *kitabah* merupakan kumpulan kata-kata yang tersusun dan mengandung makna dan tidak dapat terbentuk tanpa adanya kata-kata lain. Dengan adanya *kitabah*, manusia dapat mengekspresikan emosinya dengan cara yang sesuai. Dengan menuangkan fikiran kedalam bentuk *kitabah*, penulis berharap pembaca dapat mengerti apa yang ingin di ungkapkan oleh penulis.³

Kitabah pada dasarnya adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan kitabah, penulis menggunakan keterampilan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakin, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan pembelajaran hanya dapat dicapai oleh guru yang mampu memotivasi dan membimbing siswa melalui pendekatan yang jelas, ringkas, dan komunikatif.

³ Siti Wahyuyiha, "Implementasi Pembelajaran di Sentra Imtaq Pada Pre School Intan Permata Aisyiyah Makamhaji", Naskah Publikasi (Surakarta: Jurusan Pendidikan Anak usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. 21.

³ Ahmad Fuad Mahmud 'Ulyan, *al-Maharah al-Lughawiyah, Mahiyatuha wa Turuqu Tadrisuha*, (Riyadh: Darul Muslim, 1992), hal. 156.

Kejelasannya bergantung pada fikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat³

Menulis adalah komunikasi yang dilakukan tanpa tekanan suara, nada, mimik, gerak-gerik, dan situasi seperti yang terjadi pada komunikasi lisan. Penulis harus pandai menggunakan katakata, ungkapan, kalimat, serta menggunakan fungsi untuk menyampaikan, menginformasikan, melukiskan, dan menyarankan sesuatu kepada orang lain.³

Menulis adalah sebuah keterampilan bahasa yang kompleks yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang dikenal sebagai tulisan. keterampilan ini melibatkan beberapa komponen:

- Memahami bahasa tulis, meliputi kosa kata, struktur, tata bahasa, pembuatan paragraf, dan lainnya.
- 2) Penguasaan isi karangan seperti topik yang akan ditulis.
- 3) Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana menyusun isi tulisan menggunakan bahasa tertulis untuk membuat komposisi yang diinginkan seperti esai, artikel, berita, buku, dan lainnya.

b. Pengertian Maharah Kitabah

Kemampuan menulis (*maharah al-kitabah*) mengacu pada kemampuan menulis atau meringkas informasi, mulai dari tugas

 $^{^3}$ Anwar Efendi, Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Prespektif, (Tiara Wacana: Jogjakarta), hal. 327

³ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, "*Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*," (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), hal.144-145

sederhana seperti menulis kata-kata hingga tugas kompleks seperti menganalisis data.³

Komponen-komponen *kitabah* adalah *al-qawaid* (nahwu dan sharf), *imla'*, dan *khat*. Dalam *kitabah*, ada empat jenis kata: *al-kalimah* (yang terkecil dari keempatnya), *al-jumlah* (sekelompok kata yang dapat dibedakan satu sama lain), *al-fakrah* (paragraf), dan *uslub*.

Abdul Hamid berpendapat bahwa kemahiran *Kitabah* memiliki tiga aspek:

- 1) Kemampuan membentuk huruf dan ejaan
- 2) Meningkatkan khoth
- 3) Kemahiran menciptakan fikiran dan perasaan lewat tulisan³

Fokus hamahrah kitabah pada pembelajaran bahasa Arab terletak pada aspek ketiga. Banyak kita jumpai orang dapat menulis tulisan Arab dengan baik namun tidak faham dengan apa yang ditulisnya, apalagi menciptakan fikiran dan perasaan dengan bahasa Arab.³

Dalam mempelajari bahasa Arab, penting untuk mengembangkan dua aspek yakni kemampuan teknis dan kemampuan *Ibdai* produksi. Kemampuan menulis bahasa Arab

³ M. Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arâb*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 49.

³ Acep Hermawan, "Metodologi Pembelajaran⁵ Bahasa Arab," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 51

³ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bāhasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012), hal. 181.

secara akurat, termasuk tulisan, *qawaid* (susunan), dan penggunaan *alamat al-tarqim* (tanda baca), merupakan ciri utama kemahiran teknis. Sedangkan *ta'bir ibdai* adalah kemampuan untuk menangkap ide, pikiran, dan pengalaman dalam teks Arab yang jelas, logis, dan sistematis.³

8

Maharah al-kitabah menitikberatkan pada beberapa aspek, antara lain al-qowaid (nahwu dan sharf), imla', dan khot. Dalam kitabah ikhtibary kepekaan terhadap suara sangatlah dibutuhkan dalam membedakan huruf yang didiktekan, seperti huruf alif dan 'ain pada contoh عليه (alimun orang berilmu) dan اليم (alimun orang sakit). Keterampilan yang diperlukan untuk situasi ini adalah pengetahuan tajwid, yang dapat membantu dalam memahami makna kata-kata yang diucapkan.

Menurut penelitian, *Maharah Kitabah* merupakan sebuah keterampilan untuk mengungkapkan fikiran lewat bentuk tulisan. Mulai dari tugas sederhana seperti menulis surat hingga tugas yang lebih kompleks seperti menulis laporan atau mengarang. Untuk pemula, langkah pertama untuk mempelajari *Maharah Kitabah* adalah mempelajari huruf-huruf *hijaiyah*, kemudian mulai mengenal *al-kalimah* (kata dalam bahasa Arab), dan *al-jumlah*

_

³ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Årab untuk Studi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal.74.

(susunan kata dalam bahasa Arab), *Al-Faqroh* (paragraph), dan *Uslub*.

Keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan yang menantang. Dalam kegiatan menulis penulis membutuhkan keterampilan berbahasa yang aktif dan produktif, proses pembelajaran *maharah al-Kitabah* membutuhkan proses yang tidak singkat. Dimulai dengan mempelajari dasar-dasar menulis, seperti cara menulis huruf, kata, dan kalimat, serta cara mengekspresikan emosi dan ide dalam sebuah teks.

c. Tingkatan Pembelajaran Maharah Kitabah

Dalam pembelajaran *Maharah Kitabah* atau keterampilan menulis arab, ada beberapa tingkatan yang harus dipelajari mulai dari tahap awal atau Mubtadi' hingga tingkat lanjut, adapun tingkatan dalam pembelajaran *Maharah Kitabah* adalah sebagai berikut:

1) Pengenalan huruf arab atau huruf hijaiyah

Pada tahap awal pembelajaran *Maharah Kitabah* tentunya siswa perlu mengetahui bagaimana bentuk huruf huruf tersebut. Pada tingkat pemula atau mubtadi' pengenalan huruf arab dapat dilakukan menggunakan media seperti gambar atau video. Selain itu siswa juga diperkenalkan dengan bagaimana pengucapan huruf arab tersebut.

Huruf arab atau huruf hijaiyah tentunya dianggap hal yang baru dan masih terbilang asing bagi siswa tingkat mubtadi' atau pemula, tentunya memerukan cukup waktu agar siswa mampu memahami dan menghafal bentuk serta pengucapan huruf huruf arab tersebut.

2) Pembelajaran menulis huruf

Setelah mengenal huruf dan mampu mengucapkan huruf, tahapan berikutnya yakni pembelajaran menulis. Dimulai dari mempelajari bagaimana memegang pensil, bagaimana cara duduk yang baik, bagaimana cara menulis arab dari kiri ke kanan.

Pembelajaran menulis arab dimulai dengan menulis huruf pisah, kemudia dilanjut dengan menulis huruf sambung, berurutan sesuai alphabet.³

3) Pembelajaran Menyalin

Menyalin dalam pembelajaran menulis arab bertujuan untuk melatih keterampilan menulis para siswa. Menyalin memberikan manfaat pada siswa tentang menulis yang benar. Menyalin mengajarkan siswa tentang tanda baca, seperti tanda Tanya, tanda seru dan sebagainya.

Setelah siswa mampu menulis huruf terpisah dan juga huruf bersambung, selanjutnya siswa berlatih menyalin tulisan

³ Azhar Arsyad, *Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal 42.

dari teks atau buku yang telah dipelajari. Dengan menyalin dari buku atau teks yang sudah dipelajari, siswa mampu memperkuat dan memperdalam kemampuan seperti kosakata atau mufrodat.⁴

4) Pembelajaran Imla'

Setelah siswa belajar menyalin dari teks atau buku yang telah dipelajari, tingkat selanjutnya yakni tingkatan imla', yakni tingkatan yang mengungkap sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis arab.

Pada tahap ini guru membacakan kata atau kalimat sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, kemudian siswa menulis apa yang dibacakan guru di buku tulis. Tahap imla' ini menguji kemampuan pendengaran dan ketelitian siswa.⁴

5) Mengarang Terbimbing

Setelah siswa belajar tentang mengenal huruf, menulis huruf, menyalin dan juga imla', tingat selanjutnya yakni mengarang terbimbing. Kegiata yang dapat dilakukan diantaranya:

a) Kalimat Inti, siswa diminta untuk menulis kalimat inti kemudian dikembangka menjadi anak kaliamt, dan menyusun kata kata yang sesuai dengan kalimat.

⁴ Ibid, hal 45.

⁴ Ibid, hal 46.

- b) Paragraf Inti, siswa diberi satu paragraph tertulis, kemudian sisiwa diminta untuk mencari kalimat inti dari paragraph tersebut.
- Kalimat yang dihilangkan. Siswa diminta untuk mengisi kata yang hilang dari sebuah kalimat.
- d) Penataan Kata, siswa diminta untuk menyusn kata yang sudah diacak untuk menjadi sebuah kalimat yang baik
- e) Penataan Kalimat, siswa diberi kalimat kalimat acak kemudian diminta untuk menyusun kalimat kalimat tersebut menjadi sebuah paragraf yang baik dan benar.⁴

6) Mengarang Bebas

Mengarang bebas merupakn tahaan terakhir dalam pembelajaran menulis huruf arab. Pada tahap ini siswa diminta untuk membuat kalimat atau paragraph sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru⁴

4. Maharah Kitabah Pada anak usia dini

a. Pengertian *Maharak Kitabah* pada anak usia dini

Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang krusial dalam konteks pendidikan anak. Kegiatan ini membantu anak meningkatkan kemampuan kognitif, motoric halus, dan komunikasi mereka. Dalam konteks huruf hijaiyah, menulis

⁴ *Ibid*, hal 51.

2

3

⁴ *Ibid*, hal 49.

penting karena membantu anak memahami huruf hijaiyah, meningkatkan pengetahuan agama mereka, konsentrasi dan fokus dalam menulis huruf hijaiyah, dan menjaga serta melestarikan warisan tradisi islam.

Tujuan pengajaran huruf hijaiyah secara eksplisit adalah untuk mengembangkan kesadaran huruf yang berguna dalam penafsiran Al-Qur'an dan Hadist. Dalam proses ini, anak usia dini dapat mempelajari dan menggunakan tiga unsur Bahasa secara kooperatif: fonem (bunyi guruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat).⁴

Pembelajaran *Maharah Kitabah* pada anak usia dini merupakan pembelajaran tingkat dasar atau pemula. Pada pembelajaran *Maharah Kitabah* anak usia dini berada pada tahap mengenal huruf huruf arab.

Dalam pembelajarannya anak anak memulai untuk mengenal macam macam huruf hijaiyah, mengetahui bentuknya, mampu membedakan nya, mampu menyebutkan bagaimana bunyi huruf, mampu menulis huruf hijaiyah, dan mampu menulis kata atau mufrodat sehari hari.

⁴ S. M. Haanuddin, "*Pembelajaran huruf Hijaiyah bagi anak usia dini*," Proc. 2nd Annu. Conf. Islam. Early Child. Educ., vol. 2, pp. 175–188, 2017.

b. Tujuan Pengenalan Maharah Kitabah sejak dini

Pendidikan pada usia dini sangat penting bagi perkembangan anak di masa depan. Selama tahap ini, anak-anak berada dalam masa pertumbuhan di mana mereka dapat dengan mudah menerima, memproses, dan memahami informasi. Salah satu aspek terpenting dari pendidikan adalah pengembangan nilainilai, yang sangat penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan moralitas seseorang. Mempelajari bahasa Arab memberikan mempunyai peran yang sangat penting.

Bahasa Arab merupakan bahasa utama untuk mempelajari Islam. Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, ditulis dalam bahasa Arab dan memuat hadis Nabi Muhammad SAW. Memahami bahasa ini dapat membantu anak-anak memahami keyakinan dan praktik yang penting dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai Muslim. Karena itu, pengajaran bahasa Arab tidak hanya memberikan manfaat linguistik, tetapi juga memperkuat ikatan anak-anak dengan agama mereka.⁴

Banyak orang dan lembaga pendidikan memandang bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit dan hanya boleh diajarkan kepada siswa yang lebih tua. Padahal penelitian menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kemampuan luar biasa dalam mempelajari _

⁴ Kurniadi, A. M. (2024). "Urgensi Pendidikan Bahasa Arab untuk Anak-Anak: Investasi Cerdas untuk Masa Depan." Journal on Education, Vol. 06, No 04, 22916.

bahasa baru, termasuk bahasa Arab. Belajar di usia dini membantu anak-anak menjadi lebih akrab dengan bahasa Arab, sehingga memudahkan mereka mempelajari agama di kemudian hari.

Belajar bahasa Arab juga dapat dilakukan melalui metode yang menyenangkan, seperti mendengarkan musik, bermain game, atau membaca cerita yang menarik. Metode-metode ini tidak hanya meningkatkan motivasi anak, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Belajar bahasa Arab dengan cara yang benar dapat menghasilkan pengalaman yang positif dan menyenangkan bagi anak-anak.⁴

5. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini yang dikemukan oleh NAEYC (National Assosiation Education for Young Chlidren) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (Golden Age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu

⁴ Ibid, hal 22924.

diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.⁴

NAEYC mengemukan bahwa masa-masa awal kehidupan tersebut sebagai masa-masanya belajar dengan slogannya: "Early Years are Learning Years". Hal ini disebabkan bahwa selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu, pada masa ini anak membutuhkan stimulasi dan rangsangan sangat lingkungannya⁴

b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas (Unik), baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. pentingnya usia tersebut maka memahami karakteristik anak

⁴ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain, "Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif 0, no. 2 (2014).

⁴ Ibid, Hal 8.

usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.⁴

Pengalaman yang dialarni anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama. Bahkan tidak dapat terhapuskan, walaupun bisa tertutupi tetapi sifatnya hanya sementara. Bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pemah dialami maka efek tersebu akan muncul kembali walau dalam bentuk yang berbeda. Beberapa ha! yang menjadi alasan pentingnya memahami karakteristik anak usia dini. Sebagian dari alasan tersebut dapat diuraikan sebagaimana berikut:⁵

- 1) Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, sebab usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya. Oleh karena itu perlu pendidikan dan pelayanan yang tepat.
- Pengalaman awal sangat penting, sebab dasar awal cenderung bertahan dan akan mempengaruhi sikap maupun perilaku anak sepanjang hidupnya, disamping itu dasar

 $^{^4\,}$ Meity H. Idris, "Karakteristik Anak Usia Dini," Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini edisi khus (2016): 37

⁵ Ibid. Hal 38.

awal akan cepat berkembang menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlu pemberian pengalaman awal yang positif.

3) Perkembangan fisik dan mental akan mengalami kecepatan yang luar biasa, dibanding dengan sepanjang usianya.
 Bahkan usia 0 - 8 tahun, anak mengalami 80% perkembangan otak dibandingkan usia sesudahnya. Oleh karena itu perlu stimulasi fisik dan mental.

Ada banyak hal yang diperoleh dengan memahami karakteristik anak usia dini antara lain:⁵

- Mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh anak yang bermanfaat bagi perkembangan hidupnya.
- 2) Mengetahui tugas-tugas perkembangan anak sehingga dapat memberikan stimulasi yang sesuai kepada anak agar dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik.
- 3) Mengetahui bagaimana membimbing proses belajar anak pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.
- Menaruh harapan dan tuntutan terhadap anak secara realistis.
- 5) Mampu mengembangkan potensi & prestasi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuan.

⁵ Ibid, Hal 40

3

Adapun karakteristik berkembangan anak usia dini dalam rentan usia 4-6 tahun, adalah sebagai berikut:⁵

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bennanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar.
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memaharni pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama.⁵

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah pustaka kajian penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah penelitian dari:

1. Syifa Nur Fauziah dan Dede Rizal Munir pada tahun 2024 lalu yang berjudul "Peningkatan Maharah Kitabah dengan Menggunakan

⁵ Ibid, Hal 43.

⁵ Meity H. Idris, "Karakteristik Anak Usia Dini," Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini edisi khus (2016): 37-43.

Metode Imla' pada Anak Usia Dini Kelas B TK Plus Annaba Pusawahan Purwakarta''⁵

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: (1) Metode imla dapat meningkatkan *Maharah Kitabah* terutama dalam menulis huruf hijaiyah pada anak usia dini kelas B TK Plus Annaba. Dengan metode ini peserta didik tidak hanya tahu bentuk huruf hijaiyah saja terutama huruf hijaiyah yang bentuknya serupa tetapi peserta didik juga dapat menuliskan huruf hijaiyah tersebut. (2) Penggunaan metode ini terdapat peningkatan dalam hasil belajar dengan hasil 62,14 % pada siklus I dengan kategori baik dan 75,00 % pada Siklus II dengan kategori sangat baik. Dengan nilai rata-rata peserta didik 62,14 pada Siklus I dan 75,00 pada Siklus II. Dan nilai Minimum dan Maksimum yang sama pada kedua Siklus yaitu 60 pada Siklus I dan 100 pada Siklus II.

Dari Telaah hasil penelitian terdahulu, telah ditemukan adanya persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu sama sama meneliti tentang *Maharah Kitabah* pada anak usia dini. Adapun perbedaannya yakni terdapat pada metode yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode imla' dalam meningkatkan *Maharah Kitabah* anak usia dini, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran sentra.

-

⁵ Syifa Nur Fauziyah and Dede Rizal Munir, "Peningkatan Maharah Kitabah dengan Menggunakan Metode Imla pada Anak Usia Dini Kelas B TK Plus Annaba Pasawahan Purwakarta," DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 3, no. 3 (2024): 329–35.

Sefriyanti dan Raden Rachmy Diana pada tahun 2021 lalu yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Multiple Intellegensi Anak Usia Dini di RA Azzahra Lampung Timur"

Hasil penelitian tersebut menunjukkan: (1) Implementasi pembelajaran sentra dalam mengembangkan multiple intellegensi anak usia 5-6 tahun di RA Azzahra Lampung Timur menunjukkan hasil yang baik dengan dibuktikannya melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Pelaksanaan pembelajaran sentra memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan sesuai minatnya, anak mampu mengeksplor kemampuan dirinya sehingga kecerdasan- kecerdasan anak akan muncul.

Dari telaah hasul penelitian terdahulu telah ditemukan persamaan yaitu sama sama menggunakan model pembelajaran sentra. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah, penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran sentra untuk mengembangkan multipke intellegensi anak usia dini, sedangkan pada penelitian ini menggunaan model pembelajaran sentra bertujuan untuk mengenalkan *Maharah Kitabah* pada anak usia dini.

⁵ Sefriyanti and Diana, "Implementasi Mδdel Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Multiple Intellegensi Anak Usia Dini Di RA Azzahra Lampung Timur." Jurnal Raudhah, Vol 9, No, 2, (2021) 156.

 Indah, Muhammad Riduan Harahap, Irwansyah pada tahun 2024 lalu yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Sentra Agama Bagi Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Mukhlisin⁵

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan: (1) model pembelajaran tersebut terdiri dari delapan tahapan. Tahapantahapan tersebut meliputi pengaturan lingkungan bermain, penyambutan anak, permainan pembuka, transisi, pembentukan pengalaman sebelum bermain, waktu makan bersama dan istirahat, pengalaman selama bermain, dan pengalaman setelah bermain. (2) Materi yang diajarkan di sentra agama untuk anak usia 5-6 tahun di RA Al Mukhlishin mencakup berbagai jenis permainan dan kegiatan menggunakan media seperti puzzle hijaiyah, kartu hijaiyah, angka Arab, serta boneka jari yang digunakan untuk menceritakan kisah para Nabi dan tokoh-tokoh shaleh. Selain itu, materi juga melibatkan pembentukan dasar-dasar keimanan anak melalui praktik ibadah, hafalan surah, hadits, doa, pengetahuan tentang Asmaul Husna, nama-nama Nabi dan malaikat, serta rukun Islam dan iman yang diajarkan melalui kegiatan bernyanyi dan aktivitas keagamaan lainnya, yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik individu anak. (3) setiap tema pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) terhubung dengan

⁵ Indah, Muhammad Riduan Harahap, and Irwans yah, "Penerapan Model Pembelajaran Sentra Agama Bagi Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Mukhlisin", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, volume 7 Nomor 3, (2024), 76-78

kegiatan keagamaan, sehingga sentra agama ini mendukung pengembangan bakat dan minat keagamaan anak.

Dari telaah hasil penelitian terdahulu telah ditemukan persamaan yaitu sama sama menggunakan model pembelajaran sentra Agama atau sentra Iman dan Taqwa. Adapun perbedaan penelitian terdahulu denagn penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu berfokus pada peran model pembelajaran sentra agama terhadap perkembangan aspek agama atau spiritual anak, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengenalan maharah kutabah pada anak usia dini menggunakan model pembelajaran sentra Imtaq atau sentra Agama.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar

Pada deskripsi data umum penelitian ini menjabarakan mengenai gambaran umum TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar

1. Profil TA Al-Manaar Al-Islamiyah

Tarbiyatul Athfal "Al-Manaar" Al-Islamiyah merupakan sekolah setara dengan Taman Kanak-kanak yang berstatus swasta dan terletak tidak jauh dari pusat kota Ponorogo, yaitu ± 5 km kea rah selatan. Tepatnya di Jalan Sunan Kalijaga No. 09 Ngabar Siman Ponorogo, Email: taalmanaar@gmail.com. Lembaga ini di bawah naungan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

Lembaga ini mempunyai Nomor Statistik 101235020221, didirikan pada tahun 1960, dengan nama "Raudhatul Athfal" (Taman Kanak-kanak Islam).⁵

2. Sejarah berdirinya TA "Al-Manaar" Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

Tarbiyatul Athfal "Al-Manaar" Al-Islamiyah pertama kali dicetuskan oleh KH. Ibrohim Thoyyib, bersama ibu Sabisri yang sekaligus sebagai pengasuh pertama pada saat itu. Adapun anak didiknya pada saat itu berjumlah 25 anak.

⁵ Dokumen file profile TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo Tahun 2027.

Taman Kanak-kanak Islam pada saat itu masih mengalami banyak kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran, bimbingan dan latihan.

Adapun kesulitan-kesulitan tersebut antara lain:

- Tempat yang belum strategis (bertempat di rumah ibu Sarah, adik KH. Ibrohim Thoyyib)
- 2. Belum ada alat komunikasi, seperti alat peraga pembelajaran, gambar-gambar, dan lain-lain.
- 3. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan.
- 4. Tenaga pendidik masih satu orang.

Walaupun berbagai macam bentuk kesulitan yang telah dialami oleh para pendiri dan pendidik ini, disebabkan sebagian masyarakat desa Ngabar dalam keadaan krisis akhlaq dan agama, sehingga mereka menjadi penghalang pencapaian perkembangan pendidikan di Taman Kanak-kanak Islam ini. Namun, dengan niat yang kuat dan ikhlas untuk berjuang mewujudkan cita-cita mulia ini.

Pada tahun 1961 Taman Kanak-kanak Islam ini diberi nama "Al-Manaar" dengan iringan doa semoga Taman Kanakkanak itu dapat berkembang sesuai dengan harapan para pendiri.

Taman Kanak-kanak tersebut pada saat itu selalu mendapatkan bimbingan KH. Ibrohim Thoyyib dan juga diawasi oleh para ibu pengurus Taman Kanak-kanak.

Pada tanggal 1 Juni 1981, Tarbiyatul Athfal telah memperoleh sertifikat terdaftar atas nama Menteri Agama Kantor Wilayah Departemen Agama. Dan pada tanggal 4 Desember 1984 memperoleh Sertifikat Terdaftar atas nama Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan nomor NSS 06.02/861/ket1984. Dengan demikian Tarbiyatul Athfal Al-Manaar setara dengan Raudhatul Athfal dan Bustanul Athfal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sesuai dengan perkembangan zaman, Alhamdulillah TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar hingga saat ini sudah mencapai 57 tahun dan selalu aktif dan berjaya serta selalu berbenah untuk mengikuti dinamika pendidikan yang semakin canggih.⁵

3. Letak Geografis TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

Tarbiyatul Athfal "Al-Manaar" Al-Islamiyah merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar, setara dengan Taman Kanak Kanak yang berada diabawah naungan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Tarbiyatul Athfal "Al-Manaar" Al-Islamiyah terletak tidak jauh dari pusat kota Ponorogo, yakni \pm 5 km ke arah selatan. Tepatnya di Jalan Sunan Kalijaga No. 09 Ngabar Siman Ponorogo.

_

⁵ Ibid., hal 2.

4. Visi, Misi dan Tujuan TA Al-Manaar Al-Islamiyah

a. Visi Tarbiyatul Athfal "Al-Manaar" Al-Islamiyah

"Generasi yang taqwa, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria,
berakhlaqul karimah, berjiwa pesantren dan menjadi putra putri

yang qurrotul a'yuni sholeh dan sholehah''

Indikator Visi

- 1) Unggul dalam membaca, menulis dan berhitung
- 2) Unggul dalam membaca dan menulis Al-Qur'an
- Unggul dalam hafalan surat-surat pendek, hadits dan doadoa
- 4) Unggul dalam pembiasaan sehari-hari
- 5) Unggul dalam life skill
- 6) Unggul dalam ekstra kurikuler
- 7) Unggul dalam tata krama sehari-hari
- b. Misi Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah
 - 1) Optimalisasi pembelajaran calistung dan BTQ
 - Optimalisasi hafalan anak yang meliputi; surat-surat pendek, hadits dan doa-doa
 - 3) Menanamkan nilai-nilai karakter baik yang berbasis Pesantren
 - Menciptakan lingkungan belajar yang representatif, aman dan nyaman

5) Menyiapkan anak dengan pembelajaran yang *holistic* terintegratif

c. Tujuan Umum

- 1) Tuntas dalam belajar motorik kasar dan motorik halus
- Menyiapkan peserta didik mampu bersaing pada jenjang SD/MI
- 3) Memiliki karakter yang baik dan berjiwa pesantren
- 4) Sehat jasmani dan rohani

d. Tujuan Khusus

- 1) Memiliki keterampilan khusus (life skill)
- 2) Memiliki pembiasaan yang baik
- 3) Mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari⁵

5. Keadaan Guru dan Siswa di TA "Al-Manaar" Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

a. Keadaan Guru di TA "Al-Manaar" Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena guru yang terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap suksesnya proses kegiatan belajar mengajar.

_

⁵ Ibid., hal 3

Secara keseluruhan jumlah guru di TA "Al-Manaar" Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo berjumlah 27 guru yang terdiri atas 10 guru tetap dan 17 guru pengabdian dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Guru TA Al-Manaar Al-Islamiyah

NO	NAMA	JABATAN
1.	Umi Barokah, S. Pd.I, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Niswatu Hasanah, S,Sos.I, S. Pd.	Wakil Kepala Sekolah
3.	Asyiyah Wafa', S. Pd.I.	Wakil Kepala Sekolah
4.	Atik Jariyati	Guru Kelas
5	Binti Lathifah, S.Pd.	Guru Kelas
6	Mar'ah Sholikah Amin, S. Ag.	Guru Kelas
7	Wariyanti, S. Pd. I.	Guru Kelas
8	Eny Kartini, S. Ag.	Guru Kelas
9	Ita Rahmania Hidayati, S. HI	Guru Kelas/Bendahara
10	Maria Ulfa Hasanah, S.Sos.	Tata Usaha/Operator
11	Shofia Nur Azizah, S.Sos.	Guru Sentra Main Peran
12	Hikma Raftanisyah, S. Pd.	Guru Sentra Life Skill
13	Febriana Wahyuningtyas	Guru Sentra Bahan Alam
14	Den Ajeng Suci Riskiana	Guru Sentra Imtaq
15	Riska Rahmayani	Guru Sentra Persiapan
16	Naura Khoirun Niza	Guru Sentra Main Peran
17	Salwa Putri Alifatulhaq	Guru Sentra Imtaq

18	Laili Fatakhi Kawakibi NN	Guru Sentra Main Peran
19	Siti Fatimah Az Zahra	Guru Sentra Persiapan
20	Arina Alhaq	Guru Sentra Bahan Alam
21	Novinda Tsania Nurrohmah	Guru Sentra Life Skill
22	Chindi Nur Laili	Guru Sentra Imtaq
23	Ridha Saridha	Guru Sentra Bahan Alam
24	Robiyatul Adhawiyah	Guru Sentra Persiapan
25	Luthfi Isnaini Widyaningrum	Guru Sentra Life Skill
26	Sekar Arum Ayuningtyas	Guru Kelas
27	Dian Rahmah Fauziyah	Guru Kelas

b. Keadaan Siswa di TA "Al-Manaar" Al-Islamiyah

Siswa adalah istilah untuk anak-anak atau orang dewasa yang sedang belajar atau bersekolah dalam sebuah lembaga pendidikan. Adapun jumlah keseluruhan siswa yang bersekolah di TA "Al-Manaar" Al-Islamiyah berjumlah 96 siswa yang terdiri atas 38 siswa kelas A usia 4-5 dan 58 siswa kelas B usia 6-7 tahun. Siswa kelas A terdiri dari 18 siswa laki laki, dan 20 siswa perempuan, sedangkan siswa kelas B, Terdiri dari 30 siswa laki laki dan 28 siswa perempuan.

Tabel 3.2 Data Siswa TA Al-Manaar Al-Islamiyah

KELAS A		K	KELAS B
Jumlah	38 siswa	Jumlah	58 siswa
Total	96 siswa		•

6. Sarana dan Prasarana di TA "Al-Manaar" Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

Tabel 3.3 Data Fasilitas Ta Al-Manaar Al-Islamiyah

1. Ruangan

		Jumlah		Kondisi	
No	Jenis Ruangan	Ruangan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	7	✓		
2	Ruang Bermain	2	✓		
3	Ruang Tata Usaha	1	✓		
4	Ruang Kepala Sekolah	1	✓		
5	Ruang Guru	1	✓		
6	Ruang UKS	1		√	
7	Gudang	1	✓		

2. Infrastruktur

			Kondisi			
No	Jenis	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Pagar Depan	1	✓			
2	Pagar Belakang	1	✓			
3	Tiang Bendera	1	✓			
4	Bak Sampah	4	✓			
5	Saluran Primer	1	✓			
6	Sarana olah raga	1	✓			

7	Alat Cuci tangan	6	✓		
---	------------------	---	---	--	--

3. Perlengkapan Kesehatan

				Kondisi	
No	Jenis	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Termoghun	2	√		
2	Semprotan 2 lt	8	√		
3	Tempat sabun	10	✓		
4	Handsanitizer	5	\checkmark		
5	Sabun cair 5 lt	1	√		
6	Disinfektan	1	√		
7	Bak cuci tangan	8	√		

4. Sanitasi dan Air Bersih

				Kondisi	
No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC Siswa	1	✓		
2	KM / WC Guru	1	✓		

a. Sumber Air Bersih

Jenis Sumber Air Bersih

		Kondisi				
No	Jenis	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	Sumur dengan pompa listrik	√				

b. Sumber Listrik (Beri cek (V) untuk yang sesuai dan isi angka KVA PLN 900 KVA

No	Fasilitas	Tumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
No		Jumlah	Berfungsi	Tidak	Baik	RR	RB
1	Lampu TL	10	\checkmark		\checkmark		
2	AC	-					
3	Stop Kontak	1	✓		✓		
4	Instalasi List	1	✓		✓		

5 Kipas Angin	1	✓		✓		
---------------	---	---	--	---	--	--

5. Alat Penunjang KBM

Nia	T		Pema	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
No	Fasilitas	Jumlah	Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB	
1	Balok	50	✓			✓			
2	Puzzle	10	✓			✓			
3	Alat bermain seni	30	✓			✓			
4	Bola berbagai ukuran	100	✓			✓			
5	Alat bermain keaksaraan	5	√			✓			
6	Alat bermain Peran	10	✓			✓			
7	Alat bermain Sensorimotor	2	✓			<			
8	Alat Pengukur Berat Badan	1	✓			✓			
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	1	✓			✓			
10	Perlengkapan Cuci Tangan	6				✓			

6. Alat Mesin Kantor

N0	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Komputer	1	✓			√		
2	Lap top	2	√			√		
3	Printer	2	√			\checkmark		
4	Mesin	1	✓			✓		
	Laminating							

B. Deskripsi Data Khusus

Data Tentang Pengenalan Maharah Kitabah Pada Anak Usia Dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang bagaimana pengenalan *Maharah Kitabah* pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah.

Berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum di TA Al-Manaar Al-Islamiyah, pengenalan *Maharah Kitabah* di TA Al-Manaar Al-Islamiyah menggabungkan beberapa cara atau metode salah satunya lewat model pembelajaran sentra imtaq. Pendekatan yang digunakan dalam pengenalan *Maharah Kitabah* di TA Al-Manaar Al-Islamiyah yakni dengan pendekatan pra menulis, seperti kegiatan meremas kertas, meremas beras untuk melatih motorik halus anak, sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Niswatun Hasanah, selaku waka kurikulum:

"Biasanya kami praktek langsung dari tahapan pra menulis tadi, seperti meremas kertas atau meremas beras, untuk fariasi juga biasanya kami menulis tidak selalu di atas kertas, biasanya kami kasih fariasi seperti menulis pakai jari di atas pasir atau tepung, atau menyusun benda menjadi huruf hijaiyah tertentu."

Setelah anak melewati kegiatan pra menulis, siswa TA Al-Manaar mulai belajar mengenal macam macam huruf hijaiyah. Setelah melakukan observasi, peneliti menjumpai bahwa siswa kelas A1 TA Al-Manaar Al-Islamiyah mampu mengenali bentuk dan macam macam huruf hijaiyah serta mampu menyebutkan bunyi nya. Hal itu dibuktikan

⁶ Niswatun Hasanah, 02/W/19-5/2027, pukul 10.5\$ WIB

dengan kemampuan anak menyebutkan huruf hijaiyah yang di tunjuk guru saat melakukan pijakan sebelum main⁶

Keberhasilan dalam pembelajaran menulis huruf arab atau *Maharah Kitabah* ini tidak cukup dilakukan dengan kegiatan sekolah saja, peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran menulis huruf Arab. Sebagaimana dipaparkan oleh ibu Niswatun Hasanah selaku Waka Kurikulum.

"Kami menyadari bahwa kemampuan menulis, khususnya menulis huruf hijaiyah, memerlukan latihan yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, kami melibatkan orang tua melalui berbagai cara, seperti memberikan lembar kerja sederhana atau aktivitas menulis ringan yang bisa dikerjakan bersama anak di rumah. Selain itu, kami membuka komunikasi dua arah antara guru dan orang tua melalui group Whatsapp, sehingga orang tua dapat memberi umpan balik dan melaporkan perkembangan anak di rumah. Dengan pelibatan ini, pembelajaran menjadi lebih terpadu dan anak mendapatkan stimulasi yang seimbang di dua lingkungan, yaitu sekolah dan rumah."

Hal tersebut didukung dengan pernyataan ibu Umi Barokah, S.

Pd. Selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pengenalan *Maharah Kitabah* di TA Al-Manaar Al-Islamiyah

"Tentunya orang tua di sini berperan sangat penting karena mengingat pembelajaran di sekolah dengan sentra imtaq itu hanya 1 kali dalam 1 minggu, itu pun juga hanya 1 jam, jadi tanpa peran orang tua tentunya pembelajaran menulis arab ini tidak akan maksimal, untuk itu kami kerap memberikan worksheet atau majalah yang bisa dibawa pulang yang didalamnya ada kegiatan kegiatan penunjang pembelajaran salah satunya keterampilan menulis Arab, biasanya berupa menebali huruf hijaiyah, mufrodat pendek, atau mewarnai kaligrafi sederhana."

_

⁶ Observasi, 01/O/25-5/2027, pukul 09.30 WIB

⁶ Niswatun Hasanah, 02/W/19-5/2027, pukul 10.30 WIB

Untuk melibatkan peran orang tua dalam pengenalan *Maharah Kitabah* ini perlu adanya pola komunikasi antara sekolah dengan wali santri, adapun di TA Al-Manaar Al-Islamiyah komunikasi antara guru dan wali biasa terjalin baik secara langsung atau lewat media digital, sebagaimana dipaparkan oleh ibu Asyiyah Wafa', S. Pd. I selaku wali kelas A1

"Kami biasanya membangun komunikasi dengan wali santri lewat group kelas, biasanya seluruh kegiatan kelas kami dokumentasikan lalu di share di group, agar wali santri juga tahu apa kegiatan anak anak hari ini, kemudian di kasus anak anak tertentu yang mungkin memerlukan bimbingan lebih di rumah, kami sampaikan secara langsung biasanya ketika mengantar sekolah atau ketika menjemput pulang sekolah."

Selain dukungan orang tua sebagai pihak eksternal atau pihak luar pembelajaran menulis huruf Arab di TA Al-Manaar Al-Islamiyah juga membutuhkan dukungan dari pihak internal atau dari dalam, seperti dukungan dari kepala sekolah, sebagaimana yang dipaparkan ibu Umi Barokah selaku kepala TA Al-Manaar Al-Islamiyah

"Kami selaku kepala sekolah selalu mendukung apa yang terbaik untuk anak anak, kebetulan kami juga sebagai guru di kelas, jadi kami juga ikut serta menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan memandu bagaimana menulis huruf hijaiyah baik pisah atau sambung minimal 1 kali dalam 1 minggu sesuai dengan hari yang sudah terjadwal" 6

Pembelajaran *Maharah Kitabah* di TA Al-Manaar Al-Islamiyah menerapkan berbagai macam kegiatan dalam pembelajaranya. Salah satu kegiatan nya yakni dengan memberi kegiatan berbentuk worksheet berupa menebalkan garis putus putus berbentuk huruf hijaiyah, ataupun

⁶ Asyiyah Wafa', 05/W/26-5/2027, pukul 11.15 WłB

⁶ Umi Barokah, 01/W/17-5/2027, pukul 11.20 WIB

menggunakan media yang lain, seperti yang dipaparkan oleh ibu Den Ajeng selaku guru sentra imtaq di TA Al-Manaar Al-Islamiyah

"Biasanya kami memberikan tugas berbentuk worksheet, tapi sebelum itu kami kenalkan huruf hijaiyah itu kadang pakai media gambar, video, atau pakai tepuk dan lagu, untuk kegiatan nya itu work sheet anak anak untuk tingkat A itu menebali bentuk huruf hijaiyah, kemudian di semester 2 kita mulai menebali kata atau mufrodat sederhana, kalua kelas B itu biasanya kita sudah mulai tahap menyalin kata atau mufrodat yang pendek."

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang dijumpai peneliti bahwa di kelas A2 siswa sudah mampu menulis huruf hijaiyah sambung atau mufrodat sederhana tanpa menggunakan bantuan garis putus putus walaupun sebagian kecil siswa masih terlihat kesulitan namun anak mampu menuntaskan kegiatan dengan pendampingan dari guru.⁶

Meskipun beberapa anak masih kesulitan dalam kegiatan menulis huruf Arab, di awal kegiatan mereka tampak antusias untuk mendengar penjelasan guru. Pada saat kegiatan dimulai pun anak anak tampak segera bergegas mencari alat tulis masing masing dan segera duduk di depan papan tulis untuk menulis apa yang dicontohkan guru di papan tulis.⁶

Dalam kegiatan pembelajaran di TA Al-Manaar Al-Islamiyah tak luput dari kendala kendala, baik dari kendala yang sifatnya internal maupun kendala yang sifatnya eksternal, seperti belum mampunya

⁶ Observasi 02/O/25-5/2027, pukul 09.30 WIB

⁶ Observasi 03/O/25-5/2027, pukul 09.30 WIB

siswa menulis huruf hijaiyah dengan maksimal, utamanya di jenjang kelas A yang masih dalam tahap pengenalan, sebagaimana dipaparkan Ibu Umi Barokah selaku kepala TA Al-Manaar Al-Islamiyah.

"Kendala yang sering dijumpai itu anak anak belum mampu secara 100 % menulis huruf hijaiyah, utama nya di kelas A tidak hanya huruf hijaiyah di penulisan huruf abjad juga beberapa anak masih kesulitan, nah hal ini bisa disebabkan oleh bebrapa factor, salah satu contoh nya kurang nya latihan di rumah."

Kegiatan pembelajaran *Maharah Kitabah* di TA Al-Manaar Al-Islamiyah didukung dengan terencananya materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan adanya rapat mingguan rutin untuk menyusun RPPH. sebagaimana disampaikan oleh ibu Niswatun Hasanah selaku waka kurikulum

"Untuk RPPH kami lakukan setiap hari kamis, jadi di Sekolah kami di setiap kamis ada kegiatan rutin berupa evaluasi umum dan perencanaan RPPH itu, jadi seleuruh guru sentra wajib memaparkan kegiatan apa yang akan diajarkan ke anak anak minggu depan, di situ antar guru juga saling merespon dengan masukan masukan yang mendukung pembelajaran."

Bentuk Evaluasi dan juga penilaian kegiatan pembelajaran Maharah Kitabah di TA Al-Manaar Al-Islamiyah berbentuk poin atau bintang, sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Asyiyah Wafa' selaku wali kelas Al

"Untuk seluruk kegiatan belajar anak yang berkaitan dengan menulis ataupun yang lain biasanya kami niali berbentuk penilaian bintang atau poin, kemudia setiap tugas tugas anak anak itu kami kumpulkan dan kami bukukan lalu dibagikan ke anak anak setiap satu semester sekali."

⁶ Umi Barokah 01/W/17-5/2027, pukul 11.20 WIB⁷.

⁶ Niswatun Hasanah 02/W/ 19-5/2027, pukul 10.5\$ WIB.

⁶ Asyiyah Wafa 05/W/26-5/2027, pukul 11.15 WIB.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hasil observasi yang terlihat yakni guru di TA Al-Manaar Al-Islamiyah mengenalkan *Maharah Kitabah* pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran sentra dan juga di bantu oleh wali kelas. Peneliti juga mendapati bahwa sebagain besar siswa kelas A di TA Al-Manaar Al-Islamiyah mampu menulis huruf hijaiyah sambung berupa kata pendek tanpa bantuan garis putus putus.

Setelah melakukan penelitian melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi, peneliti menemukan bahwa pengenalan *Maharah Kitabah* di TA Al-Manaar Al-Islamiyah menggunakan beberapa tahapan:

- a. Tahap Pra Menulis, Tahapan untuk pemula atau murid kelas A.
 kegiatan yang diberikan berupa kegiatan untuk melatih motorik
 halus seperti meremas kertas, dan meremas beras.
- b. Menulis dengan pola, pada tahap ini siswa diminta untuk menebali garis putus putus berpola huruf hijaiyah. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa memegang pensil dan membiasakan bagaimana cara menulis huruf hijaiyah.
- c. Menyalin Huruf Hijaiyah, pada tahap ini, siswa diminta untuk menyalin huruf hijaiyah yang dicontohkan bu guru, kegitana ini bertujuan untuk melatih keterampilan menulis siswa tanpa bantuan garis putus putus atau garis pola.

- d. Menebali garis putus berpola kata, pada tahap ini siswa diminta untuk menebali garis yang sudah dibentuk pola huruf hijaiyah sambung berupa mufrodat. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu mengetahui huruf huruf yang bisa disambung.
- e. Menyalin kata atau mufrodat pendek. Tahap ini siswa diminta untuk menyalin mufrodat atau kata yang dituliskan bu guru di papan tulis.

2. Data Tentang Implementasi Model Pembelajaran Sentra Imtaq Dalam Pengenalan *Maharah Kitabah* Pada Anak Usia Dini Di TA Al-Manaar Al-Islamiyah

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menjelaskan tentang implementasi sentra imtaq dalam pengenalan *Maharah Kitabah* pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah.

Salah satu cara pengenalan *Maharah Kitabah* di TA Al-Manaar Al-Islamiyah menggunakan model pembelajaran sentra imtaq, hal tersebut didasarkan pada komitmen dan keinginan untuk menanamkan nilai-nilai keimana dan ketaqwaan sejak dini dan juga mengenalkan Bahasa arab sejak dini dengan cara yang menyenangkan. Sebagaimana diungapkan oleh ibu Umi Barokah, S, Pd. Selaku kepala TA Al-Manaar Al-Islamiyah:

"Kebijakan sekolah kami dalam penerapan model pembelajaran sentra, khususnya Sentra IMTAQ, didasarkan pada komitmen untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sejak usia dini. Oleh karena itu, kami menjadikan Sentra IMTAQ sebagai sentra inti yang wajib dilaksanakan. Dalam kebijakan kami, setiap kelas harus memiliki

jadwal khusus untuk kegiatan IMTAQ, seperti pengenalan huruf hijaiyah, menulis kata-kata islami, dan pembiasaan ibadah ringan seperti wudu dan salat dhuha. Kami juga mewajibkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan dan evaluasi rutin terkait pelaksanaan sentra, agar kualitas kegiatan tetap terjaga. Selain itu, sekolah menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung kegiatan Sentra IMTAQ, seperti alat peraga huruf hijaiyah, papan tulis kecil, pasir untuk menulis, dan buku latihan menulis."

Sebelum menerapkan model pembelajaran sentra, TA Al-Manaar Al-Islamiyah menerapkan model pembelajaran klasikal. Ibu Umi Barokah, S. Pd. Sebagai kepala sekolah mengungkapkan bahwa salah satu latar belakang pemilihan model sentra imtaq sebagai salah satu strategi pembelajaran di lembaga ini ialah agar penyampaian materi dapat tersampaikan dengan maksimal dan juga menyenangkan.

Pengenalan *Maharah Kitabah* di TA Al-Manaar Al-Islamiyah diakomodasi dengan terdapatnya jadwal pembelajaran yang sesuai dan seimbang. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Niswatun Hasanah, S. Sos. Selaku waka kurikulum TA Al-Manaar Al-Islamiyah:

"Secara teknis, Sentra IMTAQ kami jadwalkan sebagai bagian dari kegiatan tematik harian. Dalam satu minggu, anak-anak akan mendapatkan alokasi waktu khusus untuk kegiatan-kegiatan seperti pembiasaan ibadah, pengenalan huruf hijaiyah, menulis kata-kata islami, serta kegiatan yang membentuk karakter religius. Kami juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) yang memuat kegiatan-kegiatan IMTAQ secara konkret, sehingga guru dapat mengimplementasikannya dengan sistematis. Selain itu, penilaian pada aspek perkembangan spiritual dan motorik halus anak juga kami sesuaikan agar hasil dari pembelajaran Sentra IMTAQ bisa terpantau dengan baik."

_

⁷ Umi Barokah 01/W/17-5/2027, pukul 11.20 WIB⁰.

⁷ Niswatun Hasanah 02/W/19-5/2027, pukul 10.55¹WIB.

Selain pengakomodasian lewat kurikulum, TA Al-Manaar juga mendukung program pengenalan *Maharah Kitabah* ini dengan selalu mengevaluasi dan terdapat monitoring terhadap pembelajaran, sebagaimana disampaikan oleh ibu Niswatun Hasanah, S. Sos selaku waka kurikulum:

"Ada, biasanya kami lakukan monitoring dan pengarahan serta pendampingan internal itu seminggu sekali di hari kamis."

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan ibu Umi Barokah, S. Pd. Selaku kepala TA Al-Manaar Al-Islamiyah yang menyatakan bahwa kegiatan evaluasi di hari kamis merupakan salah satu bentuk pengawasan terhadap pembelajaran *Maharah Kitabah* dengan model sentra imtaq:

"Kita selalu memberikan pengawasan dengan pembelajaran di sentra imtaq, salah satu bentuk pengawasan kami yakni dengan diadakannya musyawarah penyusunan RPPH di setiap kamis, nah di situ seluruh guru sentra mempresentasikan materi yang akan disampaikan minggu depan."

3

Adapun strategi yang digunakan guru sentra dalam pengenalan *Maharah Kitabah* di TA Al-Manaar Al-Islamiyah yakni dengan nernagai kegiatan seperti bernyanyi, tepuk, menyusu puzzle huruf hijaiyah, lomba menyusun huruf hijaiyah dan masih banyak lagi, sebagaimana disampaiakn Ibu Den Ajeng Suci Riskiana selaku guru sentra imtak yang mengakatakan:

_

⁷ Niswatun Hasanah 02/W/19-V/2027, pukul 10.5\$ WIB.

⁷ Umi Barokah 01/W/17-5/2027, pukul 11.20 WIB³.

"Biasanya kita di sentra imtaq biar anak anak nggak bosan, kita kasih fariasi permainan, karena pembelajaran itu kalo Cuma di kelas kan mereka jenuh, kadang kita kasih puzzle huruf hijaiyah, kadang kita kasih kegiatan lomba menulis huruf hijaiyah, atau lomba menyusun huruf hijaiyah itu, kadang juga kita buat kegiatan huruf hijaiyah yang sudah kita print itu kita tempel di sekitar sekolah, kemudian anak anak kami beri tugas untuk mencari sebanyak banyaknya huruf lalu di tulisa di buku mereka, ketika mengumpulkan kami arahkan untuk menyebutkan huruf apa saja yang ditemukan tadi."

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Salwa Putri Alifatulhaq yang menyampaikan bahwa fariasi pembelajaran menulis huruf Arab di TA Al-Manaar Al-Islamiyah dilakukan dengan berbagai startegi seperti menggunakan Smart Card, atau puzzle.

"Menggunakan game berupa: menggunakan tebak kata, smart card yg bersisi tulisan huruf hijaiyah, pazel / menghubungkan huruf hijaiyah"⁷

Dengan berbagai macam strategi yang digunakan, tentunya TA Al-Manaar Al-Islamiyah membutuhkan media, bahan dan juga alat yang bermacam macam juga seperti papan tulis, kapur, dan juga media lain, Ibu Den Ajeng Suci Riskiana selaku guru sentra Imtaq menyampaikan bahwa:

"Biasanya kami menggunakan papan tulis kecil, dan kapur warna warni untuk latihan menulis di papan tulis, kadang juga kami kasih kegiatan menulis pakai jari diatas beras atau tepung, kadang menyusun biji atau kerikil, kadang juga tutup botol menjadi bentuk huruf hijaiyah, Untuk mengenalkan huruf hijaiyah biasanya kami juga menggunakan alat peraga UMMI, karena kebetulan di sekolah kami menggunakan metode UMMI, jadi kami manfaatkan alat peraga itu untuk melatih focus anak anak, untuk pelafalan huruf kita biasa mencontohkan langsung, kadang pakai video atau lagu juga bisa."

⁷ Den Ajeng Suci Riskiana 03/W/19-5/2027, pukul 19.45. WIB

⁷ Salwa Putri Alifatulhaq 04/W/22-5/2027, pukul 69.18 WIB.

⁷ Den Ajeng Suci Riskiana 03/W/19-5/2027, pukul 19.45. WIB

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti bahwa guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan papan tulis, kapur warna warni dengan baik, guru memberikan contoh bagaimana cara menulis huruf arab dengan perlahan kemudian beberapa anak diminta untuk mencoba.

Dalam pembelajaran berbasis sentra, dikenal istilah pijakan, adapun pijakan dapat diartikan sebagai tahapan atau kegiatan yang dilakukan sebelum masuk ke kegiatan inti sentra, pijakan dalam pembelajaran berbasis sentra terbagi menjadi 3, yakni pijakan sebelum main, pijakan ketika main, dan pijakan setelah main, pembelajaran *Maharah Kitabah* di TA Al-Manaar Al-Islamiyah juga menerapkan pijakan pijakan dalam pembelajaraannya, sebagaimana disampaikan oleh ibu Den Ajeng Suci Riskiana yang menyatakan:

"Untuk kegiatan yang kita lakukan sebelum main itu yang paling utama ya mengkondisikan anak anak, membuat lingkaran, karena kalua dari awal itu susah dikondisikan, pembelajaran susah disampaikan juga, untuk memfokuskan anak, biasanya kami mulai dengan tepuk, atau lagu yang sesuai dengan tema dan juga sentra, kalua di imtaq ya biasnaya menyanyi huruf hijaiyah, tepuk wudhlu, rukun islam dan lain lain. Kemudia kami mulai jelaskan tentang kegiatan apa saja yag akan dilakukan anak anak di sentra imtaq hari ini. Kemudian pijakan ketika main itu kami sebagai guru hanya sebagai pendamping, karena lebih banyak kegiatan praktek kami hanya mengarahkan dan mengawasi kegitan anak. Pijakan setelah main, biasanya setelah kegiatan sentra selesai kami membiasankan untuk beres beres kelas, mainan, dan alat alat yang digunakan pada kegiatan sentra tadi, kemudian kami mulai

⁷ Observasi 04/O/25-5/2027, PUKUL 09.30 WIB ⁷

membentuk lingkaran, sedikit mengulang apa yang anak anak kerjakan hari ini, lalu persiapan berdo'a"⁷

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti menjumpai bahwa guru melakukan tahapan dan pijakan pembelajaran dengan tertib dan baik.⁷

Keberhasilan pengenalan *Maharah Kitabah* pada siswa TA Al-Manaar Al-Islamiyah juga tak lepas dari dukungan wali kelas sebagai yang berperan sebagai motifator dan juga mengkondisikan keadaan kelas, sebagaimana di ungkapkan oleh Ibu Asyiyah Wafa, S. Pd. I selaku wali kelas A1 yang menyatakan:

"Wali kelas berperan penting dalam pembelajaran *Maharah Kitabah* di sentra imtaq, karena wali kelas berperan sebagai motifator untuk membantu memenuhi kebutuhan anak agar terlibat aktif, serta membantu memastikan kelas kondusif".

Hal ini didukung dengan hasil observasi yang ditemukan peneliti. Peneliti menjumpai bahwa wali kelas, guru pendamping dan guru sentra bekerja sama dengan baik dalam pengkondisian kelas dengan cara membagi kelas menjadi 2 atau 3 bagian sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan.⁸

Dalam proses pembelajaran siswa TA Al-Manaar Al-Islamiyah berperan aktif karena dalam model sentra, pembelajaran berpusat pada

⁷ Den Ajeng Suci Riskiana 03/W/19-5/2027, pukul 19.45. WIB

⁷ Observasi 05/O/25-5/2027, Pukul 09.30 WIB.

⁸ Asyiyah Wafa 05/W/26-5/2027, pukul 11.15 WIB.

⁸ Observasi 06/O/25-5/2027, Pukul 09.30 WIB

anak, guru berperan sebagai pendamping, fasilitator, dan juga motivator, sebagaimana diungkapkan oleh ibu Den Ajeng Suci Riskiana selaku guru sentra dalam wawancaranya:

"Kalau di senrta imtaq, karena sentra itu pembelajarannya memang fokus pada anak, tentunya mereka berperan banyak dan aktif, kami guru cukup mencontohkan ataupun mengarahkan, untuk praktek anak anak langsung mempraktekkan sesuai kemampuan masing masing".

Ibu Den Ajeng Suci Riskiana juga menambahi tentang respon baik yang anak anak tunjukan karena bahasa Arab ini adalah hal yang baru bagi mereka. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini diungkapkan beliau dalam wawancara yang berbunyi:

"Karena menulis huruf Arab ini adalah hal yang baru bagi mereka, tentunya mereka masih tahap mengenal, sebisa mungkin kami membuat kegiatan yang berfariasi biar anak anak nggak bosen dan makin enjoy belajar. Biasanya ketika kita mulai dengan nyanyi, tepuk atau pakai video anak anak sangat senang sekali, tapi kalua kegiatan menulis di buku tulis beberapa anak agak kurang tertarik, jadi menulis di buku tulis tidak kami praktekkan setiap hari."

Dalam setiap pembelajaran tak luput dari kendala kendala baik internal maupun eksternal, melalui wawancara dengan Ibu Salwa Putri Alifatulhaq diketahui bahwa kendala kendala yang sering dialami ketika pembelajaran ialah anak anak yang masih susah untuk fokus ketika dijelaskan, bermain sendir, bicara sendiri sehingga menyebabkan anak kurang memahami materi dan juga kesulitan

.

⁸ Den Ajeng Suci Riskiana 03/W/19-5/2027, pukuf 19.45. WIB

⁸ Den Ajeng Suci Riskiana 03/W/19-5/2027, pukul 19.45. WIB

ketika mengerjakan tugas. Ibu Salwa Putri Alifatulhaq dalam wawancara mengatakan:

"Tantangan yg dihadapi: ketika dijelaskan cara menulis yg benar banyak anak yg bermain sendiri, ngomong sendiri, dan tidak fokus pada Materi yg diberikan sehingga menyebabkan anak kesulitan setelahnya banyak anak juga yg tidak mau bertanya"⁸

Senada dengan yang disampaikan ibu salwa putri, kendala yang sering muncul ketika pembelajaran *Maharah Kitabah* yakni anak anak yang susah ditebak, guru telah menyiapkan pembelajaran dengan sedemikian rupa namun ternyata siswa susah untuk dikondisikan, maka guru harus berfikir cepat dan fleksibel agara pembelajaaran dapat tetap berlangsung. Hal ini disampaikan oleh Ibu Niswatun Hasanah dalam wawancara yang mengatakan:

"Kalau kendala yang sering muncul biasanya itu apa ya,,. Karena anak itu kan susah ditebak, terkadang bu guru sudah mengonsep pembelajaran begini begini, ternyata di lapangan anak susah di kondisikan, atau macam macam lah, nah di situ guru di tuntut untuk bersikap fleksibel terhadap pembelajaran di kelas."

Selain itu tantangan yang kerap terjadi adalah perbedaan karakter dan juga pola belajar anak, sehingga hal tersebut cukup menjadi tantangan bagi guru dalam kegitan pembelajaran. Di TA Al-Manaar Al-Islamiyah adalah guru berusaha untuk memahami karakter anak terlebih dahulu, kemudian dalam pembelajaran guru

⁸ Salwa Putri Alifatulhaq 04/W/22-5/2027, pukul 69.18 WIB.

⁸ Niswatun Hasanah 02/W/19-5/2027, pukul 10.55 WIB.

mengelompokkan sesuai dengan kemampuan. Ibu Salwa Putri Alifatulhaq dalam wawancara mengatakan:

"Cara menyesuaikan metode sesuai dengan karakter dan kemampuan : mengenali terlebih dahulu karakter dan sifat setiap anak nya, mengelompokan anak sesuai dengan kemampuannya, untuk anak yg sedikit kesusahan dalam penjelasan materi diberi penekanan dan diulang ulang." ⁶

Dalam upaya meminimalisir dan juga mengatasi kendala kendala yang ada, TA Al-Manaar Al-Islamiyah selalu mengadakan evaluasi dan juga pendampingan serta pelatihan bagi para guru nya dalam rangka meningkatkan potensi guru. Ibu Niswatun Hasanah, S. Sos. Selaku waka kurikulum dalam wawancara menyampaikan: "Guru selalu ada pelatihan biasanya satu semester sekali, dan juga ada pendampingan seperti yang dijelaskan tadi, masing masing sentra mempunyai guru pendamping atau guru pamong."

Hal tersebut senada dengan yang disampaiakn oleh guru sentra imtaq di TA Al-Manaar Al-Islamiyah. ibu Den Ajeng Suci Riskiana dalam wawancara yang menyampaiakan:

"Iya, tentunya ada, kami di sekolah ini rutin evaluasi seminggu sekali setiap hari kamis, itu kami biasanya membahas tentang kegiatan selama 1 minggu ke depan, kemudian evaluasi masing masing sentra, dan presentasi kegiatan sentra selama 1 minggu ke depan."

Ibu Salwa Putri Alifatulhaq dalam wawancara menyampaikan:

⁸ Salwa Putri Alifatulhaq 04/W/22-5/2027, pukul 69.18 WIB.

⁸ Niswatun Hasanah 02/W/19-5/2027, pukul 10.55⁷WIB.

⁸ Den Ajeng Suci Riskiana 03/W/19-5/2027, puku[§] 19.45. WIB

"Ada dukungan dan evaluasi melalui supervise dan juga evaluasi rutin seminggu sekali di hari kamis, selain itu juga kami masing masing sentra punya guru pamong atau guru pendamping sendiri dari guru senior di TA Al-Manaar, jadi kami juga sering konsultasi juga terkait pembelajaran sentra ini baiknya kegiatan nya bagaimana".

Selain lewat rapat rutin setiap hari kamis, evaluasi pembelajaran di TA Al-Manaar Al-Islamiyah juga kerap dilakukan langsung setelah pembelajaran selesai. Ibu Asyiyah Wafa dalam wawancara mengatakan:

"Untuk evaluasi belajar antara wali kelas dan sentra biasanya langsung kita evaluasi setelah KBM selesai, karena ketika pembelajaran sentra pasti wali kelas juga adaa di situ ikut mengkondisikan, pasti wali kelas tahu bagaimana KBM berlangsung." ⁰

Dengan dilakukannya evaluasi, baik langsung atau seminggu sekali, pelatihan dan juga supervisi. Diharapkan pembelajaran di TA Al-Manaar Al-Islamiyah khususnya pembelajaran *Maharah Kitabah* terus berkembang dan menjadi lebih baik setiap harinya. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Umi Barokah sebagai kepala sekolah yang mengatakan:

"Harapan jangka panjang saya adalah agar model pembelajaran Sentra IMTAQ ini tidak hanya menjadi rutinitas harian, tetapi benar-benar tertanam dalam karakter dan kebiasaan anak-anak. Saya ingin anak-anak tidak hanya bisa menulis huruf hijaiyah, tapi juga tumbuh dengan kecintaan terhadap nilai-nilai Islam sejak dini, karena itu adalah bekal hidup mereka ke depan. Saya juga berharap seluruh guru semakin terampil dan kreatif dalam mengembangkan kegiatan Sentra IMTAQ, sehingga proses belajar semakin menyenangkan dan bermakna."

⁸ Salwa Putri Alifatulhaq 04/W/22-5/2027, pukul 09.18 WIB.

⁹ Asyiyah Wafa 05/W/26-5/2027, pukul 11.15 WIB.

⁹ Umi Barokah 01/W/17-5/2027, pukul 11.20 WIB¹.

Setelah melakukan penelitain melaui wawancara, observasi dan juga dokumntasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran *Maharah Kitabah* melalui sentra imtaq diajarkan satu kali dalam seminggu. Dalam pembelajaran *sentra imtaq*, guru menerapkan beberapa pijakan atau tahapan dalam maharah kitabah:

- a. pijakan lingkungan main, pada pijakan ini, sebelum siswa datang guru bertugas untuk menyiapkan bahan atau alat main yang akan digunakan dalam kegiatan
- b. Pijakan Sebelum Main, Pada pijakan ini guru dan murid membentuk lingkaran untuk mengkondisikan kelas, pada tahap ini guru memulai kegitan dengan doa, kemudian dilanjutkan dengan tepuk dan juga menyanyi. Setelah siswa fokus guru bisa menjelaskan tema hari ini dengan gambar atau alat peraga lainnya.
- c. Pijakan Selama Main, Pada pijakan ini guru memberikan contoh serta bimbingan tentang kegiatan atau permainan yang akan dilakukan. Guru membagi kelas menjadi dua sampai tiga kelompok dan membagi tugas sesuai dengan kegiatan yang sudah direncanakan, guru bekerja sama dengan guru pendamping dan wali kelas dalam mendampingi siswa
- d. Pijakan Setelah Main, Pada tahap ini anak diminta untuk ikut berpartisipasi membereskan mainan atau alat yang digunakan tadi, setelah selesai dibereskan, anak diarahkan untuk duduk membentuk lingkaran bersama guru untuk menanyakan kegiatan

hari ini, menguatkan materi dan juga memberi nasehat kemudian ditutup dengan do'a.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Tentang Pengenalan *Maharah Kitabah* Pada Anak Usia Dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengenalan *maharah kitabah* atau keterampilan menulis huruf hijaiyah pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah dimulai dengan tahap pengenalan bentuk huruf melalui berbagai kegiatan pra menulis, seperti menyusun puzzle huruf, bermain kartu hijaiyah, dan aktivitas motorik halus seperti menulis di pasir dan juga kegiatan meremas kertas. Setelah itu, anak dilatih menebalkan huruf hijaiyah dengan bantuan garis putus-putus pada lembar kerja, dilanjutkan dengan menyalin huruf ke kertas polos sebagai tahap awal kemandirian menulis. Hal ini sesuai dengan teori S. M. Hasanuddin dalam jurnal pembelajaran huruf hijaiyah bagi anak usia dini yang menyebutkan bahwa Pembelajaran *Maharah Kitabah* pada anak usia dini berada pada tahap mengenal huruf-huruf Arab. Guru menggunakan metode bermain sambil belajar untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan.

Media pembelajaran yang digunakan cukup bervariasi, antara lain smart card bergambar huruf, papan tulis kecil, pasir, hingga kapur warna yang menarik perhatian anak. Hasil observasi menunjukkan anak-anak lebih fokus dan tertarik ketika media yang digunakan menarik dan sesuai tema pembelajaran. Selain itu, guru secara aktif memberikan bimbingan

individual, terutama kepada anak yang masih kesulitan memegang alat tulis atau menyalin bentuk huruf dengan benar.

Dalam pembelajaran, guru juga menerapkan pendekatan sebelum main seperti pembukaan dengan lagu islami atau tepuk hijaiyah untuk mengondisikan suasana belajar, pendekatan saat main dengan memberi contoh menulis dan mendampingi anak satu per satu, serta pendekatan setelah main dengan mengulas kembali huruf yang dipelajari dan mengajak anak membaca hasil tulisannya bersama-sama.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa melalui kegiatan bertahap ini, kemampuan menulis huruf hijaiyah anak mengalami perkembangan yang signifikan. Beberapa anak sudah mampu menulis mufrodat sehari hari. Kendala yang muncul seperti kurangnya fokus atau motorik halus yang belum matang diatasi dengan metode diferensiasi, yaitu menyesuaikan metode dengan kemampuan masing-masing anak. Ini menunjukkan bahwa pengenalan maharah kitabah di TA Al-Manaar Al-Islamiyah sudah dilaksanakan secara sistematis dan terencana, sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini.

B. Analisis Tentang Implementasi Model Pembelajaran Sentra Imtaq Dalam Pengenalan *Maharah Kitabah* Pada Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran sentra IMTAQ di TA Al-Manaar Al-Islamiyah berjalan sesuai prinsip pembelajaran berbasis sentra yang menekankan keterlibatan anak secara aktif, belajar melalui bermain, dan penanaman nilai keislaman.

Model sentra ini terintegrasi dalam kurikulum lembaga melalui penyusunan RPPH yang dibuat setiap pekan oleh guru sentra bersama guru kelas, dengan memasukkan kegiatan pengenalan huruf hijaiyah sebagai muatan utama di Sentra IMTAQ.

Pada pelaksanaannya, kegiatan kitabah di sentra diawali dengan pijakan lingkungan main, yakni kegiatan guru menyiapkan pembelajaran seperti mempersiapkan area main, media main, dan peralatan yang diperlukan. pijakan sebelum main, seperti pembacaan doa dan lagu islami untuk membangkitkan semangat belajar anak. Saat kegiatan inti (pijakan saat main), guru memberikan contoh kegiatan pembelajaran seperti menulis huruf di papan tulis, lalu membimbing anak menebalkan atau menyalin huruf menggunakan media yang bervariasi. Sedangkan pada pijakan setelah main, guru mengevaluasi hasil tulisan anak dan memberikan penguatan materi melalui diskusi sederhana tentang huruf yang sudah dipelajari. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Wilis Werdianingsih dan Ahmadi yang menyampaikan dalam bukunya manajenem pembelajaran PAUD berbasis model Sentra dan lingkaran bahwa pembelajaran sentra menggunakan empat jenis pijakan

Observasi menunjukkan bahwa kegiatan sentra IMTAQ didesain dalam suasana menyenangkan, di mana anak bebas mengeksplorasi media belajar sambil tetap diarahkan guru pada tujuan pembelajaran. Guru secara aktif menyesuaikan metode dengan karakteristik anak, misalnya memberikan bantuan lebih intensif pada anak yang kesulitan atau mengajak anak berlatih menulis melalui permainan kelompok. Wawancara dengan

kepala sekolah dan waka kurikulum mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi ini didukung oleh kebijakan sekolah yang mewajibkan pelaksanaan Sentra IMTAQ dua kali dalam seminggu di masing masing kelas, ketersediaan fasilitas seperti alat peraga dan media pembelajaran, serta evaluasi rutin setiap minggu untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan.

Selain itu, komunikasi antara guru dengan orang tua melalui buku penghubung dan grup WhatsApp membantu mengoptimalkan pembelajaran kitabah, karena latihan menulis juga dilakukan di rumah dengan pendampingan keluarga. Namun, penelitian ini menemukan beberapa kendala, seperti kemampuan menulis yang bervariasi dan konsentrasi anak yang mudah teralihkan. Solusi yang diterapkan guru di antaranya adalah membuat kelompok kecil untuk pendampingan lebih fokus dan memberikan media belajar yang lebih bervariasi agar anak tidak cepat bosan.

Secara keseluruhan, implementasi model sentra IMTAQ dalam pengenalan maharah kitabah telah memberikan dampak positif, terbukti dari semakin banyaknya anak yang mampu menulis huruf hijaiyah secara mandiri dengan bentuk yang lebih rapi. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra IMTAQ efektif mendukung pengenalan kitabah dengan cara yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai perkembangan anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terkait implementasi model pembelajaran sentra imtaq dalam pengenalan *Maharah Kitabah* pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Penerapan *maharah kitabah* pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah dilaksanakan melalui tahapan bertahap, mulai dari pengenalan bentuk huruf hijaiyah dengan kegiatan pra-menulis, menebalkan huruf dengan media bergaris putus-putus, hingga latihan menyalin huruf ke kertas polos. Pembelajaran ini dikemas secara tematik dan berbasis bermain untuk menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Media yang bervariasi seperti pasir, puzzle, kartu hijaiyah, dan smart card digunakan untuk menarik minat dan membantu penguasaan motorik halus anak. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan mayoritas anak mengalami perkembangan positif, terlihat dari kemampuan mereka menyalin huruf dengan lebih baik dan mengenal huruf hijaiyah secara lebih mendalam.
- 2. Implementasi model pembelajaran sentra IMTAQ dalam pengenalan maharah kitabah di TA Al-Manaar Al-Islamiyah telah dilaksanakan secara terencana dan terstruktur, melalui kurikulum yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan menulis huruf hijaiyah. Kegiatan sentra IMTAQ diintegrasikan dalam RPPH yang disusun guru

Secara rutin, dengan aktivitas kitabah sebagai salah satu fokus utamanya. Guru menerapkan pijakan pembelajaran sesuai prinsip sentra, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna. Dukungan kepala sekolah, evaluasi rutin, ketersediaan fasilitas pembelajaran, serta keterlibatan orang tua melalui komunikasi intensif menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi model ini. Kendala seperti kemampuan menulis yang beragam dan kurangnya fokus anak telah diatasi guru dengan metode diferensiasi dan strategi pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik anak, sehingga implementasi model sentra IMTAQ efektif dalam mengenalkan maharah kitabah pada anak usia dini.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk terus memberikan semangat, motifasi dan juga pendampingan kepada siswa terutama pada kegiatan pembelajaran *Maharah Kitabah*.

2. Bagi Sekolah

Dengan penerapan model pembelajaran sentra imtaq, diharapkan kemampuan menulis atau *Maharah Kitabah* siswa TA Al-Manaar Al-Islamiyah terus meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan referensi ataupun ide pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. "Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam, "(Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal.74.
- Acep Hermawan. "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 51
- Ahmad Fuad Efendi. "Metodologi Pengajaran Bahasa Arab," (Malang: Misykat, 2012), hal. 181.
- Ahmad Fuad Mahmud 'Ulyan, *al-Maharah al-Lughawiyah*, *Mahiyatuha wa Turuqu Tadrisuha*, (Riyadh: Darul Muslim, 1992), hal. 156.
- Andhita Dessy Wulansari. "Penelitian Pendidikan" (Yogyakarta: Nadi Press Yogyakarta, 2012), 64-65
- Anwar Efendi. "Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Prespektif, "(Tiara Wacana: Jogjakarta), hal. 327
- Aris Priyanto. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 0, no. 2 (2014).
- Azhar Arsyad. "Pengajaran Bahasa Arab", (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal 42.
- Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin. "Teknik Pembelajaran Bahasa Arab," (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), hal.144-145
- Deddy Mulyana, "Metode Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya" (Remaja Rosdakarya, 2004).
- Dewi Nurwidiani & Marzuki. "Model Pembentukan Karakter Bangsa Peserta Didik Dalam Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Purworejo", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum* 2016, Vol 5, No 4 (2019), 8.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers and Circle Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 2.
- Dokumen file profile TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo Tahun 2027.
- Durtam, (2022) "Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Berbasis Tema Pada Anak Usia Dini," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 98.

- Fatmawati, L. "Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta." Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol 4, No 4 (2019), 2.
- Fauziyah Syifa Nur, "Peningkatan Maharah Kitabah Dengan Menggunakan Metode Imla Pada Anak Usia Dini Kelas B TK Plus Annaba Pasawahan Purwakarta," Vol 3, No 3, (2024), 329.
- H.E. Mulyasa. Manajemen PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 156
- Hanafi, M. "Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini" (Yogyakarta: deepublish, 2014), 76.
- Hijriati. "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal UIN Ar Raniry Banda Aceh*, Vol 3, No 3 (2017): 86.
- Indah, Muhammad Riduan Harahap, and Irwansyah. "Penerapan Model Pembelajaran Sentra Agama Bagi Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Mukhlisin", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, volume 7 Nomor 3, (2024), 76-78
- Izzan Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: HUMANIORA, 2015), 170.
- Kurniadi, A. M. (2024). "Urgensi Pendidikan Bahasa Arab untuk Anak-Anak: Investasi Cerdas untuk Masa Depan." Journal on Education, Vol, 06, No 04, 22916.
- Kurniasari, N. (n.d.). "Center and Circle Time dalam Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik dan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini." Journal of Early Childhood Educatio, Vol 3, No 1 (2022) 157.
- Lexy J Meleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: *Remaja Rosdakarya*, 2011), 6.
- M. Abdul Hamid, dkk, "Pembelajaran Bahasa Arab," (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 49.
- Meity H. Idris. "Karakteristik Anak Usia Dini," *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini edisi khus* (2016): 37
- Mukhtar Latif, dkk. "Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi," (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), hlm. 136.
- Novan Ardy Wiyani, "Konsep Dasar Paud," (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 178.

- Robert K Yin, "Studi Kasus" (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 4.
- S. M. Haanuddin. "Pembelajaran huruf Hijaiyah bagi anak usia dini," Proc. 2nd Annu. Conf. Islam. Early Child. Educ., vol. 2, pp. 175–188, 2017.
- Sefriyanti and Diana Raden Rachmy, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Multiple Intellegensi Anak Usia Dini Di RA Azzahra Lampung Timur," *Jurnal Raudhah* Vol 9, no. 2 (2021), 1308.
- Siti Wahyuyiha. "Implementasi Pembelajaran di Sentra Imtaq Pada Pre School Intan Permata Aisyiyah Makamhaji", Naskah Publikasi (Surakarta: Jurusan Pendidikan Anak usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. 21.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualiatatif dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.
- Suharsimi Arikunto. "Prosedur Penelitian" (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 331
- Sumantri Irman, "Metode Follow The Line dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab pada Anak Usia Dini," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol 3, no. 1 (2022), 91–102.
- Syifa Nur Fauziyah and Dede Rizal Munir. "Peningkatan Maharah Kitabah dengan Menggunakan Metode Imla pada Anak Usia Dini Kelas B TK Plus Annaba Pasawahan Purwakarta," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 3, no. 3 (2024): 329–35.
- Tyas Mayangsari dan Yuliani Nurani. "Pengembangan Model Kegiatan Sentra Bermain Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 2, No 3 (2017): 387.
- Wilis Werdianingsih dan Ahmadi. "Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Model Sentra dan Lingkaran dalam Peningkatan Multiple Intelligences" (Ponorogo: IAIN Ponorogo Press, 2022) 44
- Wulansari. "Penelitian Pendidikan," 93-94.
- Yuliani Nurani Sujiono. "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini," (Jakarta: Indeks, 2009), 217.

PEDOMAN WAWANCARA

No	Narasumber	Topik		Pertanyaan
1.	Umi Barokah, S.	Pengenalan	1.	Sejauh mana dukungan
1.	Pd.	Maharah	•	kepala sekolah dalam
	1 4.	Kitabah pada		meningkatkan kualitas
		anak usia dini di		pembelajaran menulis huruf
		TA Al-Manaar		hijaiyah pada anak usia dini?
		Al-Islamiyah	2.	Apa saja kendala umum yang
				dihadapi dalam implementasi
				pembelajaran sentra,
				khususnya terkait pengenalan
				keterampilan menulis?
			3.	Bagaimana kolaborasi antara
				guru, orang tua, dan pihak
				sekolah dalam menunjang
				pembelajaran kitabah?
			4.	Apa hasil yang sudah terlihat
				sejauh ini dari penerapan
				model ini pada perkembangan
				maharah kitabah anak?
	Umi Barokah, S.	Implementasi	1.	Bagaimana kebijakan sekolah
	Pd.	Model		dalam penerapan model
		Pembelajaran		pembelajaran sentra,
		Sentra Imtaq		khususnya sentra Imtaq, di
		dalam		TA Al-Manaar Al-Islamiyah?
		pengenalan	2.	Apa latar belakang pemilihan
		maharah kitabah		model sentra sebagai salah
		pada anak usia		satu strategi pembelajaran di
		dini di TA Al-		lembaga ini?
		Manaar Al-	3.	Bagaimana sekolah
		Islamiyah		menyiapkan sarana dan
				prasarana untuk menunjang
				kegiatan pembelajaran
				maharah kitabah melalui
				sentra Imtaq?
			4.	1 0
				meningkatkan kompetensi
				guru dalam menerapkan
			_	model sentra Imtaq?
			5.	Apa harapan jangka panjang
				Ibu terhadap keberlanjutan
				model pembelajaran ini?
2.	Niswatun Hasanah	Pengenalan	1.	Bagaimana proses
	S. Sos. I	Maharah		perencanaan pembelajaran

Kitabah pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah	 3. 4. 	(RPPH) untuk kegiatan menulis huruf hijaiyah? Apa saja pendekatan dan metode yang disarankan dalam pembelajaran kitabah bagi anak usia dini? Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur perkembangan keterampilan menulis Arab? Bagaimana pelibatan orang tua dalam proses pembelajaran kitabah yang dirancang kurikulum?
Implementasi Model Pembelajaran Sentra Imtaq dalam pengenalan maharah kitabah pada anak usia dini di TA Al- Manaar Al- Islamiyah	5.	Bagaimana kurikulum sekolah mengakomodasi pembelajaran berbasis sentra, khususnya sentra Imtaq? Apa indikator capaian pembelajaran maharah kitabah yang diintegrasikan dalam sentra Imtaq? Apa pelatihan atau pendampingan yang diberikan kepada guru dalam penerapan model sentra Imtaq? Bagaimana koordinasi antar guru untuk menjaga kesinambungan pembelajaran antar sentra? Apakah terdapat monitoring rutin terhadap keberhasilan kegiatan sentra dalam mencapai tujuan belajar? Apa kendala dan solusi yang sering muncul dalam implementasi kurikulum berbasis sentra di TA Al-Manaar?

3.	Den Ajeng Suci	Implementasi	1.	Apa saja aktivitas yang biasa
	Riskiana	Model Pembelajaran		dilakukan dalam sentra Imtaq
				terkait pengenalan huruf
		Sentra Imtaq		hijaiyah?
		dalam pengenalan	2.	Bagaimana cara Ibu
		maharah kitabah		mengenalkan maharah
		pada anak usia		kitabah kepada anak-anak
		dini di TA Al-		dengan metode bermain?
		Manaar Al-	3.	Alat atau media apa yang
		Islamiyah		sering digunakan untuk
				membantu anak menulis
				huruf Arab?
			4.	Bagaimana cara Ibu
				memberikan pijakan sebelum,
				selama, dan setelah bermain
				dalam pembelajaran kitabah?
			5.	Sejauh mana keterlibatan
				anak dalam aktivitas menulis
				di sentra Imtaq?
			6.	Bagaimana respon dan
				antusiasme anak ketika
				mengikuti kegiatan menulis
				Arab?
			7.	Apa tantangan utama yang
				Ibu hadapi dalam
				mengajarkan kitabah kepada
				anak usia dini?
			8.	Bagaimana Ibu
				menyesuaikan metode
				pengajaran dengan karakter
				dan kemampuan masing-
				masing anak?
			9.	Apakah ada dukungan atau
				evaluasi dari pihak sekolah
				terhadap kegiatan di sentra
			1.0	Imtaq?
			10.	. Apa harapan Ibu terhadap
				penerapan pembelajaran

				maharah kitabah di sentra Imtaq ke depannya?
4	Salwa Putri Alifatulhaq	Implementasi Model Pembelajaran Sentra Imtaq dalam pengenalan maharah kitabah pada anak usia dini di TA Al- Manaar Al- Islamiyah	5.6.7.8.	dilakukan dalam sentra Imtaq terkait pengenalan huruf hijaiyah? Bagaimana cara Ibu mengenalkan maharah kitabah kepada anak-anak dengan metode bermain?

5.	Asyiyah Wafa, S. Pd.I	Pengenalan Maharah Kitabah pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah	 Apa harapan Ibu terhadap penerapan pembelajaran maharah kitabah di sentra Imtaq ke depannya? Bagaimana pengamatan Ibu terhadap perkembangan anak dalam keterampilan menulis huruf hijaiyah? Apa tantangan dalam membina anak-anak agar fokus dan tertarik belajar menulis huruf Arab? Bagaimana komunikasi yang dibangun dengan orang tua terkait pembelajaran kitabah? Bagaimana bentuk penilaian dan dokumentasi hasil belajar menulis anak di kelas?
		Implementasi Model Pembelajaran Sentra Imtaq dalam pengenalan maharah kitabah pada anak usia dini di TA Al- Manaar Al- Islamiyah	 Bagaimana peran wali kelas dalam mendampingi anakanak saat pembelajaran berlangsung di sentra Imtaq? Apakah ada perbedaan perkembangan anak setelah diterapkannya model sentra Imtaq dibanding sebelumnya? Bagaimana cara guru kelas membantu menguatkan materi kitabah yang diajarkan di sentra? Apakah wali kelas turut menyusun atau meninjau RPPH yang berkaitan dengan sentra Imtaq? Apa bentuk refleksi atau evaluasi yang dilakukan guru kelas terhadap kegiatan sentra?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Fokus Penelitian	Aspek yang Diamati	Jenis Observasi
1.	Pengenalan Maharah Kitabah pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah	 Kegiatan pengenalan huruf hijaiyah Kegiatan menulis huruf hijaiyah Respons anak Media pembelajaran Guru menggunakan metode bermain atau tematik 	Catatan Lapangan
2.	Implementasi model pembelajaran sentra imtaq dalam pengenalan maharah kitabah pada anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah	 Tersedia pojok khusus pembelajaran kitabah Guru memberikan pijakan sebelum dan sesudah kegiatan RPPH memuat kegiatan menulis hijaiyah Ada koordinasi antara guru sentra dan wali kelas Guru mendokumentasikan hasil tulisan anak 	Catatan Lapangan

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/W/17-V/2027

Nama Informan : Umi Barokah, S. Pd

Identitas Informan : Kepala Sekolah

Hari/ Tanggal Wawancaea : Sabtu, 17 Mei 2027

Waktu Wawancara : 11.20 WIB

Tempat Wawancara : Kantor TA Al-Manaar Al-Islamiyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam penerapan model pembelajaran sentra, khususnya sentra Imtaq, di TA Al-Manaar Al-Islamiyah?	Kebijakan sekolah kami dalam penerapan model pembelajaran sentra, khususnya Sentra IMTAQ, didasarkan pada komitmen untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sejak usia dini. Oleh karena itu, kami menjadikan Sentra IMTAQ sebagai sentra inti yang wajib dilaksanakan. Dalam kebijakan kami, setiap kelas harus memiliki jadwal khusus untuk kegiatan IMTAQ, seperti pengenalan huruf hijaiyah, menulis kata-kata islami, dan pembiasaan ibadah ringan seperti wudu dan salat dhuha. Kami juga mewajibkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan dan evaluasi rutin terkait pelaksanaan sentra, agar kualitas kegiatan tetap terjaga. Selain itu, sekolah menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung kegiatan Sentra IMTAQ, seperti alat peraga huruf hijaiyah, papan tulis kecil, pasir untuk menulis, dan buku latihan menulis.
2.	Apa latar belakang pemilihan model sentra sebagai salah satu strategi pembelajaran di lembaga ini?	Karena model pembelajaran kita dari klasikal menjadi sentra agar pembelajaran bisa tersampaikan kepada anak anak secara maksimal.
3.	Bagaimana sekolah menyiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan	Dalam pembelajaran sentra imtaq sekolah menyediakan fasilitas berupa tempat wudhlu yang memadai,

	pembelajaran maharah kitabah melalui sentra Imtaq?	mushola dan lain lain, kalua untuk pengenalan maharah kitabah ini, kami memfasilitasi dengan berbagai macam kegiatan baik berbentuk worksheet atau praktek, yang mana kegiatan itu sudah kami musyawarahkan sebelumnya. Untuk kegiatan kelas A dan B juga berbeda disesuaikan dengan kemampuan anak.
4.	Sejauh mana dukungan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis huruf hijaiyah pada anak usia dini?	Kami selaku kepala sekolah selalu mendukung apa yang terbaik untuk anak anak, kebetulan kami juga sebagai guru di kelas, jadi kami juga ikut serta menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan memandu bagaimana menulis huruf hijaiyah baik pisah atau sambung minimal 1 kali dalam 1 minggu sesuai dengan hari yang sudah terjadwal
5.	Bagaimana bentuk pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sentra Imtaq?	Kita selalu memberikan pengawasan dengan pembelajaran di sentra imtaq, salah satu bentuk pengawasan kami yakni dengan diadakannya musyawarah penyusunan RPPH di setiap kamis, nah di situ seluruh guru sentra mempresentasikan materi yang akan disampaikan minggu depan
6.	Apa saja kendala umum yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran sentra, khususnya terkait pengenalan keterampilan menulis?	Kendala yang sering dijumpai itu anak anak belum mampu secara 100 % menulis huruf hijaiyah, utama nya di kelas A tidak hanya huruf hijaiyah di penulisan huruf abjad juga beberapa anak masih kesulitan, nah hal ini bisa disebabkan oleh bebrapa factor, salah satu contoh nya kurang nya latihan di rumah.
7.	Bagaimana kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menunjang pembelajaran kitabah?	Tentunya orang tua di sini berperan sangat penting karena mengingat pembelajaran di sekolah dengan sentra imtaq itu hanya 1 kali dalam 1 minggu, itu pun juga hanya 1 jam, jadi tanpa peran orang tua tentunya pembelajaran menulis arab ini tidak akan maksimal, untuk itu kami kerap memberikan worksheet atau majalah yang bisa dibawa pulang yang didalamnya ada

		kegiatan kegiatan penunjang pembelajaran salah satunya keterampilan menulis Arab, biasanya berupa menebali huruf hijaiyah, mufrodat pendek, atau mewarnai kaligrafi sederhana.
8.	Apa hasil yang sudah terlihat sejauh ini dari penerapan model ini pada perkembangan maharah kitabah anak?	Alhamdulillah, kami melihat perkembangan yang cukup signifikan pada kemampuan menulis anak-anak, khususnya dalam Maharah Kitabah. Anak-anak mulai mengenal bentuk huruf hijaiyah dengan lebih cepat dan antusias. Mereka bisa menyalin huruf dengan bantuan garis bantu, dan beberapa sudah mampu menulis namanama Allah atau kosakata sederhana seperti 'bismillah' atau 'Allah' secara mandiri. Kami juga melihat peningkatan dalam motorik halus mereka karena kegiatan menulis dikemas dalam bentuk permainan, seperti menulis di pasir atau papan tulis mini.
9.	Apa strategi sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model sentra Imtaq?	"Strategi yang kami terapkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam Sentra IMTAQ dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, kami rutin mengadakan pelatihan internal yang fokus pada penguatan nilai-nilai IMTAQ serta metode pembelajaran berbasis sentra. Kedua, kami juga mendorong guru untuk mengikuti beberapa pelatihan luar yang relevan. Kami juga melakukan supervisi dan pendampingan secara berkala, agar guru bisa mendapat masukan langsung di lapangan. Harapannya, guru tidak hanya memahami konsep Sentra IMTAQ, tapi juga mampu menerapkannya dengan kreatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan anak.
10.	Apa harapan jangka panjang Ibu terhadap keberlanjutan model pembelajaran ini?	Harapan jangka panjang saya adalah agar model pembelajaran Sentra IMTAQ ini tidak hanya menjadi rutinitas harian, tetapi benar-benar

tertanam dalam karakter dan kebiasaan anak-anak. Saya ingin anak-anak tidak hanya bisa menulis huruf hijaiyah, tapi dengan juga tumbuh kecintaan terhadap nilai-nilai Islam sejak dini, karena itu adalah bekal hidup mereka ke depan. Saya juga berharap seluruh guru semakin terampil dan kreatif mengembangkan dalam kegiatan Sentra IMTAQ, sehingga proses belajar semakin menyenangkan dan bermakna.

Kode : 02/W/19-V/2027

Nama Informan : Niswatun Hasanah, S. Sos

Identitas Informan : Waka Kurikulum

Hari/ Tanggal Wawancaea : Senin, 19 Mei 2027

Waktu Wawancara : 10.55 WIB

Tempat Wawancara : Kantor TA Al-Manaar Al-Islamiyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kurikulum sekolah mengakomodasi pembelajaran berbasis sentra, khususnya sentra Imtaq?	Secara teknis, Sentra IMTAQ kami jadwalkan sebagai bagian dari kegiatan tematik harian. Dalam satu minggu, anak-anak akan mendapatkan alokasi waktu khusus untuk kegiatan-kegiatan seperti pembiasaan ibadah, pengenalan huruf hijaiyah, menulis kata-kata islami, serta kegiatan yang membentuk karakter religius. Kami juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) yang memuat kegiatan-kegiatan IMTAQ secara konkret, sehingga guru dapat mengimplementasikannya dengan sistematis. Selain itu, penilaian pada aspek perkembangan spiritual dan motorik halus anak juga kami sesuaikan agar hasil dari pembelajaran Sentra IMTAQ bisa terpantau dengan baik.
2.	Apa indikator capaian pembelajaran maharah kitabah yang diintegrasikan dalam sentra Imtaq?	Untuk indikator capaian pembelajaran, kami punya acuna berupa TP atau tujuan pembelajaran, sesuai dengan tahapan menulis anak, karena untuk anak kelas A itu biasanya kami latih motoric halus nya dulu atau pra menulis seperti dengan latihan meremas kertas, meremas beras, agar tangan nya itu lemes, kemudian lanjut latihan memegang pensil, setelah itu tidak lanjut menulis, tapi mencoret bebas atau terarah, kemudian kami ajari bagaimana menulis garis lurus dan

	T	1 1 .11 1 1
		lengkung, setelah anak tuntas baru
		mulai menulis huruf baik itu huruf
		abjad atau huruf hijaiyah.
	Bagaimana proses perencanaan	Untuk RPPH kami lakukan setiap hari kamis, jadi di Sekolah kami di setiap kamis ada kegiatan rutin berupa evaluasi umum dan perencanaan RPPH itu, jadi seleuruh guru sentra wajib
3.	pembelajaran (RPPH) untuk kegiatan menulis huruf hijaiyah?	memaparkan kegiatan apa yang akan diajarkan ke anak anak minggu depan, di situ antar guru juga saling merespon dengan masukan masukan yang mendukung pembelajaran.
4.	Apa saja pendekatan dan metode yang disarankan dalam pembelajaran kitabah bagi anak usia dini?	Biasanya kami praktek langsung dari tahapan pra menulis tadi, seperti meremas kertas atau meremas beras, untuk fariasi juga biasanya kami menulis tidak selalu di atas kertas, biasanya kami kasih fariasi seperti menulis pakai jari di atas pasir atau tepun, atau menyusun benda menjadi huruf hijaiyah tertentu.
5.	Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur perkembangan keterampilan menulis Arab?	Untuk evaluasi tentunya kami melakukan evalusi, secara umum kami evaluasi minimal 1 minggu sekali di hari kamis, kemudian di setipa sentra kami juga ada guru pembimbing sentra atau guru pamong yang berpengalaman. Jadi kegiatan pembelajaran sentra tadi bisa di evaluasi secara mendalam oleh masing masing guru pamong sentra.
6.	Apa pelatihan atau pendampingan yang diberikan kepada guru dalam penerapan model sentra Imtaq?	Guru selalu ada pelatihan biasanya satu semester sekali, dan juga ada pendampingan seperti yang dijelaskan tadi, masing masing sentra mempunyai guru pendamping atau guru pamong.
7.	Bagaimana koordinasi antar guru untuk menjaga kesinambungan pembelajaran antar sentra?	Untuk menjaga kesinambungan pembelajaran antar sentra, kami sudah menyusun tema tema yang akan dibahas selama 1 tahun ajaran, yang akan bergilir setiap minggu, untuk diajarakan masing masing sentra denagn kegiatan masing masing sentra yang sudah disepakati. Jadi dalam 1 minggu itu anak mampu memahami dengan matang tentang tema tertentu dengan

		berbagai kegiatan yang berfariasi di tiap tiap sentra.
8.	Bagaimana pelibatan orang tua dalam proses pembelajaran kitabah yang dirancang kurikulum?	Kami menyadari bahwa kemampuan menulis, khususnya menulis huruf hijaiyah, memerlukan latihan yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, kami melibatkan orang tua melalui berbagai cara, seperti memberikan lembar kerja sederhana atau aktivitas menulis ringan yang bisa dikerjakan bersama anak di rumah. Selain itu, kami membuka komunikasi dua arah antara guru dan orang tua melalui group Whatsapp, sehingga orang tua dapat memberi umpan balik dan melaporkan perkembangan anak di rumah. Dengan pelibatan ini, pembelajaran menjadi lebih terpadu dan anak mendapatkan stimulasi yang seimbang di dua lingkungan, yaitu sekolah dan rumah.
9.	Apakah terdapat monitoring rutin terhadap keberhasilan kegiatan sentra dalam mencapai tujuan belajar?	Ada, biasanya kami lakukan monitoring dan pengarahan serta pendampingan internal itu seminggu sekali di hari kamis.
10.	Apa kendala dan solusi yang sering muncul dalam implementasi kurikulum berbasis sentra di TA Al-Manaar?	Kalau kendala yang sering muncul biasanya itu apa ya, Karena anak itu kan susah ditebak, terkadang bu guru sudah mengonsep pembelajaran begini begini, ternyata di lapangan anak susah di kondisikan, atau macam macam lah, nah di situ guru di tuntut untuk bersikap fleksibel terhadap pembelajaran di kelas.

Kode : 03/W/19-V/2027

Nama Informan : Den Ajeng Suci Riskiana

Identitas Informan : Guru Sentra Imtaq

Hari/ Tanggal Wawancaea : Senin, 19 Mei 2027

Waktu Wawancara : 09.45 WIB

Tempat Wawancara : Depan TA Al-Manaar Al-Islamiyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja aktivitas yang biasa dilakukan dalam sentra Imtaq terkait pengenalan huruf hijaiyah?	Biasanya kami memberikan tuhas berbentuk worksheet, tapi sebelum itu kami kenalkan huruf hijaiyah itu kadang pakai media gambar, video, atau pakai tepuk dan lagu, untuk kegiatan nya itu work sheet anak anak untuk tingkat A itu menebali bentuk huruf hijaiyah, kemudian di semester 2 kita mulai menebali kata atau mufrodat sederhana, kalua kelas B itu biasanya kita sudah mulai tahap menyalin kata atau mufrodat yang pendek.
2.	Bagaimana cara Ibu mengenalkan maharah kitabah kepada anakanak dengan metode bermain?	Biasanya kita di sentra imtaq biar anak anak nggak bosan, kita kasih fariasi permainan, karena pembelajaran itu kalo Cuma di kelas kan mereka jenuh, kadang kita kasih puzzle huruf hijaiyah, kadang kita kasih kegiatan lomba menulis huruf hijaiyah, atau lomba menyusun huruf hijaiyah itu, kadang juga kita buat kegiatan huruf hijaiyah yang sudah kita print itu kita tempel di sekitar sekolah, kemudian anak anak kami beri tugas untuk mencari sebanyak banyaknya huruf lalu di tulisa di buku mereka, ketika mengumpulkan kami arahkan untuk menyebutkan huruf apa saja yang ditemukan tadi.

	1	<u></u>
3.	Alat atau media apa yang sering digunakan untuk membantu anak menulis huruf Arab?	Biasanya kami menggunakan papan tulis kecil, dan kapur warna warni untuk latihan menulis di papan tulis, kadang juga kami kasih kegiatan menulis pakai jari diatas beras atau tepung, kadang menyusun biji atau kerikil, kadang juga tutup botol menjadi bentuk huruf hijaiyah, Untuk mengenalkan huruf hijaiyah biasanya kami juga menggunakan alat peraga UMMI, karena kebetulan di sekolah kami menggunakan metode UMMI, jadi kami manfaatkan alat peraga itu untuk melatih focus anak anak, untuk pelafalan huruf kita biasa mencontohkan langsung, kadang pakai video atau lagu juga bisa.
4.	Bagaimana cara Ibu memberikan pijakan sebelum, selama, dan setelah bermain dalam pembelajaran kitabah?	Untuk kegiatan yang kita lakukan sebelum main itu yang paling utama ya mengkondisikan anak anak, membuat lingkaran, karena kalua dari awal itu susah dikondisikan, pembelajaran susah disampaikan juga, untuk memfokuskan anak, biasanya kami mulai dengan tepuk, atau lagu yang sesuai dengan tema dan juga sentra, kalua di imtaq ya biasnaya menyanyi huruf hijaiyah, tepuk wudhlu, rukun islam dan lain lain. Kemudia kami mulai jelaskan tentang kegiatan apa saja yag akan dilakukan anak anak di sentra imtaq hari ini Kemudian pijakan ketika main itu kami sebagai guru hanya sebagai pendamping, karena lebih banyak kegiatan praktek kami hanya mengarahkan dan mengawasi kegitan anak. Pijakan setelah main, biasanya setelah kegiatan sentra selesai kami membiasankan untuk beres beres kelas, mainan, dan alat alat yang digunakan pada kegiatan sentra tadi, kemudian kami mulai membentuk lingkaran, sedikit mengulang apa yang

		anak anak kerjakan hari ini, lalu persiapan berdo'a
5.	Sejauh mana keterlibatan anak dalam aktivitas menulis di sentra Imtaq?	Kalau di senrta imtaq, karena sentra itu pembelajarannya memang fokus pada anak, tentunya mereka berperan banyak dan aktif, kami guru cukup mencontohkan ataupun mengarahkan, untuk praktek anak anak langsung mempraktekkan sesuai kemampuan masing masing
6.	Bagaimana respon dan antusiasme anak ketika mengikuti kegiatan menulis Arab?	Karena menulis huruf Arab ini adalah hal yang baru bagi mereka, tentunya mereka masih tahap mengenal, sebisa mungkin kami membuat kegiatan yang berfariasi biar anak anak nggak bosen dan makin enjoy belajar. Biasanya ketika kita mulai dengan nyanyi, tepuk atau pakai video anak anak sangat senang sekali, tapi kalua kegiatan menulis di buku tulis beberapa anak agak kurang tertarik, jadi menulis di buku tulis tidak kami praktekkan setiap hari.
7.	Apa tantangan utama yang Ibu hadapi dalam mengajarkan kitabah kepada anak usia dini?	Kalau tantangan yang biasanya saya jumpai itu anak anak itu kan susah ditebak ya,,,, jadi terkadang kegiatan pembelajaran itu sudah kami konsep dengan sedemikian rupa, tapi ternyata anak itu di lapangan kadang ya mudah kadang juga susah dikondisikan. Kemudian kami juga sebisa mungkin ketika KBM itu kami menjaga mood anak anak biar stabil, soalnya anak kan focus nya Cuma sebentar, cepat bosan juga, jadi tantangan nya itu di bagaimana kami mengkondisikan kelas ketika KBM, di TA itu 1 kelas tidak cukup 1 guru, jadi dalam 1 hari ada 3 guru, wali kelas, pendamping dan guru sentra, di situ kami saling bagi tugas
8.	Bagaimana Ibu menyesuaikan metode pengajaran dengan	Karena masing masing anak beda beda karakternya, kami juga memaklumi, karena tujuan kami bagaimana

	karakter dan kemampuan masing-	membangun lingkungan belajar yang
	masing anak?	menyenangkan, untuk di kelas A
		biasanya kami maklumi misal bisanya
		masih 2 huruf begitu ya ndak apa apa,
		yang penting mereka sudah mengenal
		dulu, untuk mampu menyelesaikan itu
		akan bertambah seiring berjalan nya
		waktu
	Apakah ada dukungan atau	Iya, tentunya ada, kami di sekolah ini
	evaluasi dari pihak sekolah	rutin evaluasi seminggu sekali setiap
	terhadap kegiatan di sentra Imtaq?	hari kamis, itu kami biasanya
9.		membahas tentang kegiatan selama 1
''		minggu ke depan, kemudian evaluasi
		masing masing sentra, dan presentasi
		kegiatan sentra selama 1 minggu ke
		depan.
	Apa harapan Ibu terhadap	Saya berharap, semoga anak anak bisa
	penerapan pembelajaran maharah	belajar di sentra imtaq khusunya untuk
	kitabah di sentra Imtaq ke	pembelajaran maharah kitabah ini
10.	depannya?	dengan senag, enjoy dan menikmati.
		Semoga juga kedepannya makin
		banyak fariasi fariasi pembelajaran
		yang menyenangkan agar anak juga
		senang.

Kode : 04/W/22-V/2027

Nama Informan : Salwa Putri Alifatul Haq

Identitas Informan : Guru Sentra Imtaq

Hari/ Tanggal Wawancaea : Kamis, 22 Mei 2027

Waktu Wawancara : 09.18 WIB

Tempat Wawancara : Depan TA Al-Manaar Al-Islamiyah

N .T	n (
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja aktivitas yang biasa dilakukan dalam sentra Imtaq terkait pengenalan huruf hijaiyah?	Pengenalan sentra imtaq terkait huruf hijaiyah biasanya kita menggunakan permainan/game seperti smart card, menggunakan nyanyian atau lagu (bernada seperti diupin ipin) - pengulangan huruf hijaiyah secara terus menerus setelah mengetahui baru dikenalkan cara menulis nya
2.	Bagaimana cara Ibu mengenalkan maharah kitabah kepada anak- anak dengan metode bermain?	Menggunakan game berupa: menggunakan tebak kata, smart card yg bersisi tulisan huruf hijaiyah, pazel / menghubungkan huruf hijaiyah
3.	Alat atau media apa yang sering digunakan untuk membantu anak menulis huruf Arab?	Media yg diperlukan berupa : alat tulis/ kapur(langsung diberi contoh) , media gambar(sebagai contoh), worksheet
4.	Bagaimana cara Ibu memberikan pijakan sebelum, selama, dan setelah bermain dalam pembelajaran kitabah?	Sebelum : memberi pemahaman mengenai pengertian, tujuan mengapa perlu belajar menulis arab secara benar *Selama: memberi dukungan dan bantuan kesiswa, memberi motivasi agar semangat dalam belajar *setelah: memberi pujian/memberi penilaian
5.	Sejauh mana keterlibatan anak dalam aktivitas menulis di sentra Imtaq?	Anak sangat terlibat dalam proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai selesai
6.	Bagaimana respon dan antusiasme anak ketika mengikuti kegiatan menulis Arab?	Banyak anak yg antusias dan bersemangat tetapi beberapa anak ada yg kesulitan dalam menulis hal ini dipengaruhi dari huruf hijaiyah yg ditulis agak susah, bersambung, dan kata yg ditulis panjang

7.	Apa tantangan utama yang Ibu hadapi dalam mengajarkan kitabah kepada anak usia dini?	Tantangan yg dihadapi: ketika dijelaskan cara menulis yg benar banyak anak yg bermain sendiri, ngomong sendiri, dan tidak fokus pada Materi yg diberikan sehingga menyebabkan anak kesulitan setelahnya banyak anak juga yg tidak mau bertanya
8.	Bagaimana Ibu menyesuaikan metode pengajaran dengan karakter dan kemampuan masingmasing anak?	Cara menyesuaikan metode sesuai dengan karakter dan kemampuan : mengenali terlebih dahulu karakter dan sifat setiap anak nya, mengelompokan anak sesuai dengan kemampuannya, untuk anak yg sedikit kesusahan dalam penjelasan materi diberi penekanan dan diulang ulang.
9.	Apakah ada dukungan atau evaluasi dari pihak sekolah terhadap kegiatan di sentra Imtaq?	Ada dukungan dan evaluasi melalui supervise dan juga evaluasi rutin seminggu sekali di hari kamis, selain itu juga kami masing masing sentra punya guru pamong atau guru pendamping sendiri dari guru senior di TA Al-Manaar, jadi kami juga sering konsultasi juga terkait pembelajaran sentra ini baiknya kegiatan nya bagaimana
10.	Apa harapan Ibu terhadap penerapan pembelajaran maharah kitabah di sentra Imtaq ke depannya?	Harapan saya semoga setelah pembelajaran ini anak anak menjadi faham bagaimana cara menulis arab yg benar walaupun mereka masih TK, dan mereka mampu menerapkan bahkan nanti mengajarkan ke generasi selanjutnya dan bagi anak anak yg sudah mahir semoga pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah mereka.

Kode : 05/W/26-V/2027

Nama Informan : Asyiyah Wafa'

Identitas Informan : Wali Kelas A1

Hari/ Tanggal Wawancaea : Senin, 26 Mei 2027

Waktu Wawancara : 11.15 WIB

Tempat Wawancara : Kantor TA Al-Manaar Al-Islamiyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran wali kelas dalam mendampingi anak-anak saat pembelajaran berlangsung di sentra Imtaq?	Wali kelas berperan penting dalam pembelajaran maharah kitabah di sentra imtaq, karena wali kelas berperan sebagai motifator untuk membantu memenuhi kebutuhan anak agar terlibat aktif, serta membantu memastikan kelas kondusif
2.	Bagaimana pengamatan Ibu terhadap perkembangan anak dalam keterampilan menulis huruf hijaiyah?	Menurut saya Perkembangan anak dalamketerampilan menulis hurf hijaiyah ini dilihat dari kemampuanya mengenal huruf hijaiyah, kemudian kemampuannya membedakan antar huruf
3.	Apakah ada perbedaan perkembangan anak setelah diterapkannya model sentra Imtaq dibanding sebelumnya?	Sebelum menggunakan model sentra imtaq, di sekolah kita pakai model klasikal, tentunya saya merasakn adanya perbedaan sebelum dan setelah diterapkannya model sentra imtaq ini, karena di sentra imtaq kegiatan yang diberikan sangat berfariasi anak anak itu jadi lebih tertarik dengan pembelajaran.
4.	Bagaimana cara guru kelas membantu menguatkan materi kitabah yang diajarkan di sentra?	Selain lewat sentra imtaq, materi pembelajaran menulis huruf Arab ini juga diajarkan oleh wali kelas satu minggu satu kali, bedanya kalua di sentra itu lebih ke pengenalan maharah kitabah dengan cara bermain, kalua bersama wali kelas itu lebih ke praktek menulis dengan pendampingan guru. Jadi ini saling membantu, pemahaman

		di sentra kemidian pembiasaan di tugas wali kelas begitu.
5.	Apakah wali kelas turut menyusun atau meninjau RPPH yang berkaitan dengan sentra Imtaq?	Kalau ikut menysun itu tidak ya, untuk guru sentra fokus menyusun tugas tugas sentra, kemudia wali kelas juga begitu, menyusun kegiatan kelas selama 1 minggu, tapi dalam 1 minggu pasti ada 1 pertemuan yang mempelajari keterampilan menulis huruf arab atau maharah kitabah, baik lewat sentra imtaq atau wali kelas.
6.	Apa tantangan dalam membina anak-anak agar fokus dan tertarik belajar menulis huruf Arab?	Tantangan yang sering di jumpai, itu terkadang anak anak kurang kondusif, utamanya di kelas A.
7.	Bagaimana komunikasi yang dibangun dengan orang tua terkait pembelajaran kitabah?	Kami biasanya membangun komunikasi dengan wali santri lewat group kelas, biasanya seluruh kegiatan kelas kami dokumentasikan lalu di share di group, agar wali santri juga tahu apa kegiatan anak anak hari ini, kemudian di kasus anak anak tertentu yang mungkin memerlukan bimbingan lebih di rumah, kami sampaikan secara langsung biasanya ketika mengantar sekolah atau ketika menjemput pulang sekolah.
8.	Bagaimana bentuk penilaian dan dokumentasi hasil belajar menulis anak di kelas?	Untuk seluruk kegiatan belajar anak yang berkaitan dengan menulis ataupun yang lain biasanya kami niali berbentuk penilaian bintang atau poin, kemudia setiap tugas tugas anak anak itu kami kumpulkan dan kami bukukan lalu dibagikan ke anak anak setiap satu semester sekali.
9.	Apa bentuk refleksi atau evaluasi yang dilakukan guru kelas terhadap kegiatan sentra?	Untuk evaluasi belajar antara wali kelas dan sentra biasanya langsung kita evaluasi setelah KBM selesai, karena ketika pembelajaran sentra pasti wali kelas juga adaa di situ ikut mengkondisikan, pasti wali kelas tahu bagaimana KBM berlangsung.
10.	Apa usulan atau masukan Ibu untuk perbaikan pelaksanaan	Untuk masukan nya untuk memaksimalkan komunikasi antar guru dan juga dengan wali santri,

pembelajaran	sentra	Imtaq	ke	selain itu juga untuk menggu media lebih berfariasi dan untuk
depannya?				media lebih berfariasi dan untuk
				memaksimalkan media dan fa
				yang ada di sekolah.

DATA HASIL OBSERVASI

Kegiatan yang di observasi : Pengenalan maharah kitabah pada anak usia dini di

TA Al-Manaar Al-Islamiyah

Hari/Tanggal : Ahad, 25 Mei 2027

Waktu : 09.30 – 10.45

Tempat : Kelas A TA Al-Manaar Al-Islamiyah

Observer : Naura Khoirun Niza

Lembar Pengamatan Transkrip Observasi Berdasarkan hasil observasi, peneliti menjumpai bahwa 1. Siswa TA Al-Manaar Al-Islamiyah mampu mengenali huruf hijaiyah, dibuktikan dengan anak mampu menyebutkan nama nama huruf hijaiyah yang ditunjuk oleh guru. 2. siswa TA Al-Manaar juga sudah bisa menulis huruf sambung tanpa bantuan garis putus putus, walaupun beberapa anak masih kesulitan. 3. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran dibuktikan dengan inisiatif siswa mencari alat tulis masing masing dan segera duduk di depan papan tulis. 4. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran kegiatan papan tulis, kapur warna warni, guru memberi contoh dengan pelan lalu meminta beberapa siswa mencoba menulis di papan tulis. 5. Untuk pendekatan pembelajaran, guru menggunakan teknik tepuk

dan lagu.

DATA HASIL OBSERVASI

Kegiatan yang di observasi : Implementasi Model Pembelajaran Sentra Imtaq

Dalam Pengenalan Maharah Kitabah Pada Anak

Usia Dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah

Hari/Tanggal : Ahad, 25 Mei 2027

Waktu : 09.30 – 10.45

Tempat : Kelas A TA Al-Manaar Al-Islamiyah

Observer : Naura Khoirun Niza

Transkrip Observasi Berdasarkan hasil observasi, peneliti menjumpai bahwa 1. Belum tersedia ruangan khusus

Lembar Pengamatan

- untuk sentra imtaq, guru membagi siswa menjadi dua atau tiga kelompok, tiap kelompok terdapat 1 guru yang bertugas sebagai pendamping dalam kegiatan dalam pembelajaran sentra.
- 2. Guru memberikan pijakan sebelum, selama, dan sesudah dimulai dengan main siswa mengkondisikan membentuk Guru lingkaran. menjelaskan tema yang akan dipelajari dengan membawa alat bantu berupa gambar. Kemudian setelah main guru mengakhiri dengan membuat lingkaran juga, mengulang sedikit tentang tema recalling dan diakhiri do'a
- 3. Guru membuat RPPH kegiatan sentra satu minggu sekali di setiap hari kamis
- 4. Wali kelas dan guru sentra bekerja sama dengan baik dalam pengkondisian kelas. Satu kelas dibagi menjadi 2 atau 3 sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan, wali kelas memegang 1

- kelompok untuk membimbing kegiatan menulis huruf hijaiyah sementara guru sentra mendampingi kelompok lain untuk bermain atau berkegiatan lain yang sudah disusun sesuai RPPH
- 5. Guru tampak aktif mendokumentasikan lewat foto selama pembelajaran hingga akhir. Hasil karya siswa juga didokumentasikan satu per satu untuk dilaporkan kepada wali santri. Selain itu tugas siswa berupa worksheet dinilai lalu disimpan dan dibagikan kembali ke anak anak setiap akhir semester

DOKUMENTASI











SURAT IZIN PENELITIAN



PONDOK PESANTREN WALI SONGO INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN **FAKULTAS TARBIYAH NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

an Kahjaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309 https://www.ngabar.ac.et/ E-mail humas@harm.ngabar.ac.

Nomor 276/4 062/Tby/K B 3/II/2025

Lamp

Hal

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth Bapak/Ibu Kepala TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ponorogo

Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswi kami

Naura Khoirun Niza

NIM 2023620202009

Fakultas/Smt Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ponorogo dengan judul Penelitian "Implementasi Mode Pembelajaran Sentra Imtaq Dalam Pengenalan Maharah Kitabah Pada Anak Usia Dini Di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Tahun Ajaran 2024-2025"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 18 Februari 2025 Dekan,

Ratna Liami Nur A NIDN, 210:4050/02 Ajizah, M.Pd.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



TARBIYATUL ATHFAL AL-MANAAR AL-ISLAMIYAH

PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO INDONESIA

Email: taalmanaar@gmail.com NSM, 101235020221 NPSN, 69744024

STATUS TERAKREDITASI "A"

Jl. Sunan Kalijaga No. 09 Ngabar Siman Ponorogo Jawa Timur Indonesia

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 05/TA-A/PPWS/VI/2027

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo menerangkan bahwa:

Nama : NAURA KHOIRUN NIZA

NIM : 2023620202009

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA IMTAQ

DALAM PENGENALAN MAHARAH KITABAH PADA ANAK

USIA DINI DI AL-MANAAR AL-ISLAMIYAH

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di Tarbiyatul Athfa Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo dari tanggal 10 Mei - 10 Juni 2027

Demikian surat keterangan ini diberikan dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Juni 2027

Kepala TA "Al-Manaar" Al-Islamiyah

UMI BAROKAH, S.Pd

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

260	LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI Nama Mahasiswa Nawa Khairun Niza		
Nama M NIM		Khoirun Miza	
Fakultas		/ PPA	
ludul Sk	The state of the s	entasi Model Pembelajaran Senta lintag	
	dalam	Pengenalan maharah kitakah pada anak Ulim s	
NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN	
1	Proposal Skripsi	Kamis 20 Februari 2025	
2	BAB I	Kamit 1 Mei 2025	
3	BAB II	Kamis 8 Mei 2025	
4	BAB III	\$ 3 Jun 2025	
5	BAB IV	14 Juni 2020	
6	BAB V	12 Juni 2025	
Pembin	bing,	Mahasiswa,	

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



PONDOK PESANTREN WALI SONGO INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN FAKULTAS TARBIYAH

NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR

Ji. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309 Website. https://iarm-ngabar.ac.id/ E-mail: humas/aparm-neabar.ac.id/

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Naura Khoirun Miza

NIM 2021 620202 009

Fakultas/Prodi Tarbiyah / PBA

Judul Skripsi Implementasi Model pembelajaran Sentra Impag dalam

Pengenalan maharah Kitabah pada anak Ulia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah tahun Ajaran 2024-2025

NO TANGGAL TANDA JANGAN URAIAN 13 Februar 2025 Previsi Proposal tahap [20 Februari 2021 Tevisi Proposal takap ji 1 Mei 2025 Revisi Proposal Tahap III Devinici Operasional 8 Mei 2065 Rensi Depuisi Operasional, Feotral, Pagagnam BAO (ji Outz Human Revisi Data Umum & Data Kunsus 19 Mei 2025 9. 3 Juni 2015 Revisi BAB 4 7 8 juni 2025 Reuni BAB 4 8 12 juni 2025 Revisi BAB 4 4 8 AB 5 14 Juni 2025 10 20 Juni 2025 ACC Skupsi

Pembimbing,

David Walated Of

Mahasiswa,

Maura Khoirun Niza

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Naura Khoirun Niza

2. Tempat, Tgl. Lahir: Madiun, 24 Agustus 2003

3. Alamat : Jl. Basyariah, Rt 01/Rw 02, Lengkong Sukorejo

Ponorogo

4. Nomor HP : 081259475324

5. E-mail : nauraniza248@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. Ra Muslimat NU Lengkong Sukorejo Ponorogo 2007-2009

b. MI Ma'arif Lengkong Sukorejo Ponorogo 2009-2015

c. Mts Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo 2015-2018

d. MA Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo 2018-2021

2. Pendidikan Non Formal

a. Manasik Haji 2019

b. Kursus Mahir Tingkat Dasar (KMD) (2019)

c. Sertifikasi Guru Al-Qur'an metode UMMI (2019)

d. Kursus Mahir Tingkat Lanjut (KML) (2020)

Ponorogo, 17 Juni 2027

Naura Khoirun Niza NIM 2023620202009